

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUTHENTIC INSTRUCTION*
LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**

**(Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarogong
Kidul)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan pada Program Studi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Bahasa dan
Sastra Institut Pendidikan Indonesia Garut

Oleh,

ANI TRIANI

NIM 21616038



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUTHENTIC INSTRUCTION*
LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**

**(Studi Kuasi Eksperimen pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarogong
Kidul)**

Disusun Oleh,

ANI TRIANI

NIM 21616038

Disetujui dan disahkan oleh

Pembimbing Utama

Dr. Tetep, M.Pd.
NIDN. 041305740

Pembimbing Pendamping

Odang Hermanto, M.Pd.
NIDN. 0412026801

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Ade Suherman, M.Pd.
NIDN. 04004068008

LEMBAR PENGUJIAN SKRIPSI

**PENGARUH MODEL *PEMBELAJARAN AUTHENTIC INSTRUCTION*
LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**

**(Studi Kuasi Eksperimen pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarogong
Kidul)**

Oleh,

ANI TRIANI

NIM 21616038

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 10 Mei 2025

Disetujui Oleh Pembimbing

Ketua Penguji

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Dr.Ade Suherman, M.Pd.
NIDN. 04004068008

Dr.Hermansyah, MH.ME.
NIDN. 0418036701

Odang Hermanto, M.Pd.
NIDN. 0412026801

Diketahui oleh

Dekan

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd
NIP. 196805271993032001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ani Triani
NIM : 21616038
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUTHENTIC INSTRUCTION LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK (Studi Kuasi Eksperimen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarogong Kidul)*

Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiarism atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dan yang berlaku dalam tradisi keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima tindakan / sanksi yang diajukan kepada saya apabila ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademik dalam karya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Yang membuat pernyataan,

ANI TRIANI

21616038

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUTHENTIC INSTRUCTION LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

(Studi Kuasi Eksperimen pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarogong Kidul)

Oleh,

ANI TRIANI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Masalah utama yang diangkat penelitian ini adalah pada praktiknya masih banyak ditemukan siswa yang masih pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keaktifan siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning*, mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik setelah di terapkan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam pembelajaran PPKn dan mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* terhadap keaktifan peserta didik. Objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarogong Kidul dengan sampel yang diambil dua kelas yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen tipe *pretest* dan *posttes (non-randomized) control grup desain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang signifikan pada kelas eksperimen setelah menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* di bandingkan dengan kelas kontrol. Dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan uji *t-test* menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* berpengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Authentic Instruction Learning*, keaktifan peserta didik, Pembelajaran PPKn

**THE INFLUENCE OF AUTHENTIC INSTRUCTION LEARNING MODEL
IN ENHANCING STUDENTS' ACTIVENESS**

*(A Quasi-Experimental Study on Eighth-Grade Students at SMP Negeri 3
Tarogong Kidul)*

By,

ANI TRIANI

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of the Authentic Instruction Learning model on enhancing students' engagement in learning. The main issue addressed in this study is that, in practice, many students remain passive and less involved in the learning process. The objectives of this research are to analyze students' engagement before and after the implementation of the Authentic Instruction Learning model, to determine the improvement in students' engagement after applying the Authentic Instruction Learning model in Civics Education (PPKn), and to examine the impact of the Authentic Instruction Learning model on students' engagement. The research subjects are eighth-grade students at SMP Negeri 3 Tarogong Kidul, with two classes selected as samples: class VIII D as the experimental group and class VIII A as the control group. The research method used is a quasi-experimental design of the pretest-posttest (non-randomized) control group design. The research results indicate a significant increase in students' learning engagement in the experimental class after implementing the Authentic Instruction Learning model compared to the control class. This is supported by statistical test results using the t-test, which show that the Authentic Instruction Learning model has a positive effect on students' engagement in Civics Education (PPKn). This finding suggests that the Authentic Instruction Learning model can create a more interactive learning environment and foster active student participation in the learning process.

Keywords: *Authentic Instruction Learning, student engagement, Civics Education (PPKn)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik (Studi Kuasi Eksperimen Pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarogong Kidul)**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada program Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia.

Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr., Nizar Alam Hamdani, S.E., M.M., M.T., M.Si., M.Kom. Selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia Garut.
2. Dr. Abdul Hasim, M.Pd. selaku Wakil rektor I Institut Pendidikan Indonesia Garut.
3. Dr. Tetep, M.Pd selaku Wakil rektor II Institut Pendidikan Indonesia Garut.
4. Dr. Endang Dimiyati, M.Pd selaku Wakil rektor III Institut Pendidikan Indonesia Garut.
5. Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia Garut.
6. Zoni Sulaiman M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia Garut.
7. Asep Suparman, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia Garut.

8. Dr. Ade Suherman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Institut Pendidikan Indonesia Garut yang telah memberi arahan dan dukungan akademik selama masa studi.
9. Dr. Tetep M.Pd. selaku Dosen pembimbing utama. Terima kasih telah banyak membantu penulis memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, perhatian, ilmu dan motivasi kepada penulis selama berjalannya pengerjaan skripsi ini, yang tidak akan pernah dilupakan penulis sampai kapanpun.
10. Odang Hermanto, M.Pd. selaku Dosen pendamping. Terima kasih telah banyak membantu penulis memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, perhatian, ilmu dan motivasi kepada penulis selama berjalannya pengerjaan skripsi ini, yang tidak akan pernah dilupakan penulis sampai kapanpun.
11. Ibu/ Bapak Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Institut Pendidikan Indonesia Garut, penulis ucapkan terima kasih karena telah membekali berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir.
12. Kepala sekolah, Guru, Staff dan Siswa SMP Negeri 3 Tarogong Kidul yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Kesempurnaan hanya milik Allah, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, semoga Allah berkenan menerima amal bakti yang diabdikan oleh kita semua. Aamiin.

Garut, 16 Februari 2025

Penulis

ANI TRIANI

MOTTO

“TETAPLAH BERBUAT BAIK DAN BERUSAHA MENJADI LEBIH BAIK”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta dan rasa syukur, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku, Bapak Iskandar. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan moril maupun materil hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tak terhitung dan doa yang telah dipanjatkan.
2. Pintu surgaku, Ibu Ade Tati perempuan yang rela mengorbankan apapun demi tercapainya setiap mimpi anaknya, semua jasanya tidak akan pernah terganti oleh apapun. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus demi kebaikan anaknya setiap waktu.
3. Kakak Perempuan tercinta dan satu satunya Maeni. beliau adalah seorang kakak yang mampu mendidik penulis, memberikan dukungan moral maupun materil bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
4. Keponakaan laki-laki tercinta, Satria Haikal Putra dan Muhammad Azriel Widiyanto. Terima kasih sudah menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat satu-satunya Kinaya Ritami yang sempat sama-sama berjuang untuk mendapatkan Gelar sarjana. Gelar ini terkhusus untuk sahabat saya tercinta.
6. Sahabat sekaligus Teman seperjuangan Elis Sri Atiah yang selalu meyakinkan penulis bahwa skripsi ini bisa selesai tepat waktu, teman berkeluh kesah, teman bertukar pikiran, teman yang selalu optimis dalam menyikapi apapun, teman cerita yang sefrekuensi, dan teman yang memberikan solusi dari kebuntuan masalah yang dihadapi penulis. Tanpa bantuan beliau saya tidak akan mempunyai motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman seperjuangan Sri Ayu Lestari yang senantiasa membantu dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, juga sekaligus teman bertukar pikiran. Terima kasih setiap motivasi dan dukungan yang diberikan.
8. Segenap teman-teman Himadikpolkum periode 2022-2023 dan pengurusnya.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Institut Pendidikan Indonesia Garut, yang telah memberikan pertemanan yang sangat berkesan selama perkuliahan bagi penulis.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan do'a kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas bantuan dan dorongan yang telah diberikan. Penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan dapat memberikan pengetahuan baru bagi dunia Pendidikan dan para pembaca skripsi ini pada umumnya.

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENGUJIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
MOTO PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah.....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Batasan Masalah	4
1.2.3 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Model Pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i> dalam	
Pembelajaran PPKn	7
2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran	7
2.1.1.2 Jenis-Jenis Model Pembelajaran	8
2.1.1.3 Model Pembelajaran <i>Authentic Instruction</i>	

<i>Learning</i>	8
2.1.1.4 Sintaks Model Pembelajaran <i>Authentic Instruction</i>	
<i>Learning</i>	10
2.1.2 Keaktifan siswa dalam Pembelajaran PPKn	10
2.1.2.1 Hakikat Keaktifan Siswa.....	10
2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap	
Keaktifan Belajar	11
2.1.2.3 Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran PPKn.....	11
2.1.4 Peneliti Terdahulu Yang Relevan	12
2.1.5 Kerangka Pemikiran	16
2.1.6 Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	21
3.2.1 Definisi Variabel	21
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	21
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.3.1 Populasi	22
3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4.1 Sumber Data	23
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	25
3.6 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.6.1 Tempat Penelitian	28
3.6.2 Waktu Penelitian	28
3.7 Instrumen dan Uji instrumen.....	29
3.7.1 Instrumen	29
3.7.2 Uji instrument	30
BAB IV METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Metode Penelitian	39

4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.2	Karakteristik Responden	44
4.1.3	Deskripsi Variabel Yang Diteliti.....	45
4.1.3.1	Keaktifan Peserta Didik Sebelum dan sesudah Penerapan model <i>Authentic Instruction Learning</i> dalam Pembelajaran PPKn	45
4.1.3.2	Peningkatan Keaktifan Peserta Didik setelah Penerapan model pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i> dalam Pembelajaran PPKn	50
4.1.3.3	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i> dalam Pembelajaran PPKn terhadap Keaktifan Peserta Didik	60
4.2	Pembahasan	66
4.2.1	Keaktifan Peserta Didik Sebelum dan sesudah Penerapan Model <i>Authentic Instruction Learning</i> dalam Pembelajaran PPKn	67
4.2.2	Peningkatan Keaktifan Peserta Didik setelah Penerapan model pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i> dalam Pembelajaran PPKn.....	68
4.2.3	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i> dalam Pembelajaran PPKn terhadap Keaktifan Peserta Didik	69
4.3	Temuan-Temuan	70
4.3.1	Temuan Utama	70
4.3.2	Keterbatasan Penelitian	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		72
5.1	Simpulan	73
5.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		75

DAFTAR TABEL

3.1 Pola Penelitian	20
3.1 Operasional Variabel	22
3.2 Populasi Penelitian	22
3.3 Kriteria Tingkat N-Gain	28
3.4 Hasil Uji Validitas.....	31
3.5 Kriteria Tolak Ukur Uji Reliabilitas	34
3.6 Hasil Uji Reliabilitas	34
3.7 Kriteria Daya Pembeda	35
3.8 Tingkat Kesukaran	37
4.1 Daftar Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tarogong Kidul.....	39
4.2 Identitas Sekolah	40
4.3 Informasi Pribadi	41
4.4 Kontak Sekolah.....	41
4.5 Izin dan Penelitian.....	41
4.6 Data Pendidikan	42
4.7 Data Sarana dan Prasarana	42
4.8 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
4.9 Responden Berdasarkan Pendidikan	45
4.10 Keaktifan belajar peserta didik Eksperimen	46
4.11 Keaktifan Belajar Kelas Kontrol	48
4.12 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen.....	50
4.13 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol.....	52
4.14 <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> peserta didik Eksperimen	55
4.15 <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	57
4.16 Uji Normalitas	60
4.17 Uji Homogenitas	61
4.18 Hasil Uji Deskriptif	62
4.19 Uji Paired Sample T-Test.....	64
4.20 Uji Independent Sampel T-Tes	65

4.21 Uji Regresi Linier Sederhana	66
---	----

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	17
-----------------------------------	----

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 MATRIK PENELITIAN	83
Lampiran 2 MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN PANCASILA KELAS VIII.....	87
Lampiran 3 SOAL TES	93
Lampiran 4 KISI-KISI SOAL TES.....	97
Lampiran 5 LEMBAR HASIL OBSERVASI KINERJA PESERTA DIDIK OBSERVASI LEMBAR KINERJA PESERTA DIDIK.....	99
Lampiran 6 RUBRIK HASIL PENILAIAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN.....	102
Lampiran 7 HASIL UJI VALIDITAS	104
Lampiran 8 HASIL UJI RELIABILITAS	106
Lampiran 9 HASIL UJI DAYA PEMBEDA	106
Lampiran 10 HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN	107
Lampiran 11 HASIL UJI N-GAIN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL	108
Lampiran 12 HASIL UJI NORMALITAS	113
Lampiran 13 HASIL UJI HOMOGENITAS	113
Lampiran 14 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF.....	114
Lampiran 15 HASIL UJI PAIRED SAMPEL T-TEST	115
Lampiran 16 HASIL UJI INDEPENDEN SAMPEL T-TEST.....	115
Lampiran 17 DOKUMENTASI	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik menjadi salah satu indikator utama keberhasilan Pendidikan. Menurut (Eman Nataliano Busa, 2023:115) menjelaskan bahwa,

Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu keadaan, tingkah laku, atau aktivitas yang terjadi pada diri siswa selama proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan untuk bertanya, memberikan umpan balik, menyelesaikan tugas, menanggapi pertanyaan dari guru, berkolaborasi dengan siswa lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Hal tersebut kemudian menjadi penting untuk diperhatikan mengingat beberapa peneliti terdahulu menunjukkan rendahnya keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Seperti halnya menurut (Asiva Noor Rachmayani, 2015:52) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar seperti,

Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. antara lain faktor internal dan faktor eksternal. yang dimaksud faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berasal dari luar individu. Faktor internal individu dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, minat belajar, motivasi belajar dan kesiapan mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal berupa hubungan emosional anak dengan orang tua, interaksi dengan guru, penggunaan komponen belajar yang menarik minat, dan interaksi dengan lingkungan sosial.

Selain dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap keaktifan peserta didik, ada beberapa faktor lain seperti menurut . (Umi Badiah & Tyasmiarni Citrawati, 2020) menjelaskan bahwa,

Rendahnya keaktifan siswa juga disebabkan oleh siswa yang kurang aktif atau masih sangat pasif dalam melakukan kegiatan berdiskusi, dan guru

kurang mampu berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar.

Selain dari permasalahan di atas Permasalahan lain yang paling dominan bersumber dari guru. Menurut (Prasetyo & Abduh, 2021:2) menjelaskan ‘karena dalam pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dan kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran’. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan menurut (Salo, 2017:298) bahwa metode ceramah merupakan metode yang dominan (70%) digunakan guru, sedangkan tingkat dominasi guru dalam interaksi belajar mengajar juga tinggi yaitu 67% sehingga para peserta didik relatif pasif dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul tanggal 26 November 2024, Beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Yang pertama, Dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Yang kedua, Kurangnya penggunaan media dan model pembelajaran yang interaktif dalam proses pembelajaran. Masalah ini menjadi penting untuk di teliti karena keaktifan siswa menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika masalah tersebut di biarkan maka dampaknya bisa sangat besar terhadap aspek Pendidikan dan berpengaruh terhadap perkembangan siswa, baik itu berpengaruh di lingkungan sekolah atau di kehidupan sehari hari siswa.

Menurut (Ningsih, 2023:68) Adapun upaya guru untuk meningkatkan siswa agar aktif dan terlibat dalam pembelajaran diperlukan strategi-strategi, metode-metode, dan cara-cara khusus seperti,

Meningkatkan Frekuensi kegiatan yang bersifat praktik daripada hanya teori saja, penggunaan model pembelajaran jigsaw juga sangat efektif yang membuat siswa harus berdiskusi dengan teman-temannya dalam sebuah kelompok kecil. Selanjutnya, Memberikan apresiasi atau reward merupakan cara lain untuk membuat siswa aktif di kelas. Kemudian, Diskusi Kelompok dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Terakhir, Memberikan pertanyaan yang HOTS yang selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *high order thinking skill*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, upaya tadi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan Model pembelajaran inovatif dan interaktif. Antara lain, dengan menggunakan Model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* yang merupakan pendekatan pengajaran yang memperkenalkan siswa untuk mempelajari konteks bermakna melalui pengembangan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah penting didalam kehidupan nyata.

Selanjutnya menurut Brophy (2004:4) dalam (Priyanto et al., 2021) menyatakan bahwa:

Siswa tidak lagi hanya mempelajari fakta-fakta hafalan dalam situasi abstrak atau buatan, tetapi mereka menggunakan pengalaman dan informasi dengan cara yang didasarkan pada realitas. Instruksi authentic learning akan mengambil bentuk yang jauh berbeda dari pada metode konvensional.

Manfaat dari penelitian ini dengan di gunakannya model pembelajaran yang lebih interaktif seperti *Authentic Instruction Learning* akan Meningkatkan keaktifan siswa dan partisipasi siswa dalam keterlibatan diskusi, pemecahan masalah, dan proses pembelajaran yang menuntut mereka untuk berpikir kritis. Dengan menggunakan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* menjadikan siswanya tidak hanya menghafal teori saja tetapi siswa akan tahu bagaimana mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* juga menekankan keterampilan terhadap siswa. Karena proses pembelajarannya yang interaktif dan bermakna menjadikan meningkatnya kualitas Pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini menyoroti pentingnya Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* terhadap keaktifan siswa di beberapa sekolah salah satunya di sekolah yang di jadikan tempat penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik” (Studi Kuasi Ekperimen Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarogong Kidul Tahun Ajaran 2024/2025).**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah saja tanpa melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan minimnya penggunaan metode, model, dan media yang interaktif pada saat pembelajaran.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah-masalah yang dihadapi, yaitu:

1. Bagaimana hasil sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* ?
2. Apakah Terdapat Peningkatan setelah menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* Terhadap Keaktifan peserta didik ?
3. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan setelah menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* terhadap keaktifan peserta didik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, Adapun tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* terhadap Keaktifan Peserta Didik.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat Peningkatan setelah menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* terhadap Keaktifan Peserta Didik.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh signifikan setelah menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* terhadap Keaktifan Peserta Didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak terkait. Manfaat yang diharapkan adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah dalam bidang pendidikan. Khususnya perihal pengaruh model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* terhadap keaktifan siswa. Pada penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang model pembelajaran, khususnya *Authentic Instruction Learning*. Dengan di berikannya bukti empiris mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan keaktifan siswa, terutama pada pembelajaran PPKn.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa :

Dengan menggunakan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning*, di harapkan siswa dapat lebih aktif, berfikir kritis, dan terlibat dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga berperan aktif dalam keterampilan proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru :

Dari hasil penelitian ini, di harapkan dapat digunakan sebagai panduan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

c. Manfaat bagi sekolah :

Manfaat dari penelitian ini dengan penggunaan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dapat meningkatkan kualitas Pendidikan,

guna mencapai Pendidikan nasional dalam mencapai sumber daya manusia yang berkualitas.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya :

Dengan adanya penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik mengkaji mengenai model pembelajaran yang interaktif yang dapat berpengaruh terhadap keaktifan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam Pembelajaran PPKn

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sarana dalam kelangsungan proses pembelajaran, Menurut Eka Kurniasih, Zainal Abidin Arief (2022, hlm. 5) mendefinisikan bahwa model pembelajaran sebagai berikut ini :

Model pembelajaran merupakan salah satu istilah penting yang harus dipahami dan dimengerti oleh pendidik, pengawas, maupun calon guru yang saat ini masih berstatus mahasiswa. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.

Pendapat lain juga mendefinisikan Model Pembelajaran menurut . Hasudungan (2022, hlm. 113) sebagai berikut :

Model pembelajaran sebagai model dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berarti guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Rincian model pembelajaran dijelaskan beserta dasar pertimbangan untuk memilih model pembelajaran.

Agar proses belajar lebih efektif maka di perlukan model pembelajaran yang bervariasi menyesuaikan karakteristik siswa meliputi kepribadian, kebiasaan belajar, dan gaya belajar. Secara keseluruhan, pengembangan model pembelajaran

ini menjadi kunci penting bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menarik, dan lebih relevan bagi siswa.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Pada proses pembelajaran dibutuhkan variasi model Pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar belajar peserta didik sehingga menjauhkan peserta didik dari rasa bosan. Menurut Hamdayama (2016, hlm. 132-182) dalam (Asiva Noor Rachmayani, 2015) jenis-jenis model pembelajaran adalah:

1. Model pembelajaran berbasis inkuiri, menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang di pertanyakan.
2. Model pembelajaran kontekstual, mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.
3. Model pembelajaran berbasis masalah.
4. Model pembelajaran kooperatif, pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajarmereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu.
5. Model pembelajaran berbasis proyek.

Beberapa jenis-jenis Model Pembelajaran diatas dapat menjadi referensi untuk meningkatkan keefektifan dalam proses pembelajaran agar peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

2.1.1.3 Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning*

Beberapa pendapat di bawah masing masing mendefinisikan dari Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* seperti Menurut (Hafsah & Nursani, 2020) mendefinisikan Model Pembelajaran *Authentic instruction Learning* sebagai berikut :

Authentic Intruction Learning merupakan pendekatan pengajaran yang memperkenalkan siswa untuk mempelajari konteks yang bermakna melalui pengembangan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah yang penting didalam kehidupan nyata. *Authentic Learning* dapat membantu siswa menyadari akan relevansi dan kebermaknaan apa yang telah mereka pelajari karena mempelajari konteks yang nyata.

Sedangkan menurut (Fabiana Meijon Fadul, 2019) definisi dari model pembelajaran *Authentic Instruction Learnig* sebagai Berikut :

Pembelajaran otentik (*authentic learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan membahas masalah-masalah ini dengan cara yang relevan. Peserta didik tidak lagi mempelajari fakta-fakta hafalan, tetapi berdasarkan pengalaman dan informasi yang digunakan berdasarkan pada realita.

Sedangkan menurut (Hodge, 2018) mendefinisikan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* sebagai berikut :

Authentic learning memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi, berdiskusi secara mendalam, membentuk konsep dan hubungan dalam konteks yang melibatkan permasalahan dunia nyata dan mengembangkan proyek-proyek yang relevan dengan peserta didik. Dalam pembelajaran autentik peserta didik harus terlibat dalam masalah belajar nyata. Hal ini akan mendorong dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk membuat koneksi langsung antara masalah yang dihadapi dengan material baru yang sedang dipelajari. Mahasiswa dapat melakukan analisis dan diskusi secara mendalam untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada konteks dunia nyata dan materi yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang berfokus pada pengembangan keterampilan, berfikir kritis dan *problem solving* melalui eksplorasi dan diskusi mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* membantu siswa lebih memahami hubungan dan makna pembelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dimana model pembelajaran ini mendorong siswa melihat hubungan materi yang dipelajari dengan implementasi praktis di luar kelas. Pendekatan ini akan melibatkan siswa dalam berfikir kritis, analitis, dan reflektif melalui pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam proses belajar.

2.1.1.4 Sintaks Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning*

Menurut Hafsa dan Nursani (2020, hlm. 65) Adapun tahapan dalam pembelajaran pembelajaran *Authentic Instruction Learning*, yaitu:

1. Pengajuan/pemberian masalah nyata.
2. Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.
3. Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya dengan berkelompok. Bekerja sama untuk menemukan solusi.
4. Menghasilkan produk dan memamerkannya (mempresentasikannya)

2.1.2 Keaktifan siswa dalam Pembelajaran PPKn

2.1.2.1 Hakikat Keaktifan Siswa

Menurut pendapat Ii dkk. (2010, hlm. 67) mendefinisikan hakikat keaktifan sebagai berikut :

Keaktifan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Karena keaktifan belajar siswa atau aktivitas belajar siswa merupakan suatu proses pergerakan secara berkala dan tidak akan terciptanya proses pembelajaran yang efektif apabila tidak adanya aktivitas. Dalam proses pembelajaran terjadi aktivitas guru dan siswa, hal ini yang memotivasi siswa untuk cenderung aktif dalam belajar.

Sedangkan menurut Kamila (2018, hlm. 9) mendefinisikan hakikat dari keaktifan yaitu ‘Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar. Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran’.

Menurut Isti Dwi (2013, hlm. 7) ‘Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran’.

Dari pernyataan di atas, Keaktifan siswa dalam belajar merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa yang aktif akan terlibat interaksi dengan guru juga dengan teman-temannya, yang akan mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang dinamis.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Keaktifan Belajar

Menurut Wina Sanjaya dalam Kamila (2018, hlm. 22), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas atau keaktifan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru
Guru merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal dapat mempengaruhi aktivitas belajar apabila dipandang dari segi guru.
- b. Sarana Belajar
Sarana belajar dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sarana belajar terdiri atas ketersediaan ruang kelas yang nyaman digunakan, media, dan sumber belajar yang memadai, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung.

Dari pendapat di atas faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keaktifan siswa dalam belajar yaitu berkaitan dengan guru bagaimana dalam menyampaikan materi pembelajarannya, sarana prasarana di sekolah, juga faktor internal dan eksternal serta faktor pendekatan belajar. Faktor internal yang berasal dari diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan serta faktor pendekatan belajar yang menjadi strategi dalam proses pembelajaran.

2.1.2.3 Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran PPKn

Menurut Suarni (2017, hlm. 129) mendefinisikan keaktifan dalam pembelajaran PPKn sebagai berikut ini :

Keaktifan belajar siswa di dalam belajar PKN sangat diperlukan. Karena, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, atau perbuatan siswa itu sendiri. Dengan adanya keaktifan belajar siswa, maka kegiatan pembelajaran PKN akan terlihat lebih aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat lain dari Bakhsh Baloch (2017, hlm. 3) mendefinisikan keaktifan dalam pembelajaran PPKn sebagai berikut :

Disamping itu karakteristik mata pelajaran PKN yang merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan konsep mengharuskan siswa bekerja keras dengan menggunakan metode khusus untuk mempelajarinya. Untuk itu guru bukan hanya mampu memberikan penjelasan kepada siswa tentang

materi tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dan mampu memperluas interaksi siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dalam pembelajaran PPKn dilihat dari bagaimana penggunaan metode pembelajaran dan bagaimana keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

2.1.4 Peneliti Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hafsah Nursani	Penerapan Pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i> dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman PKN Siswa	Penerapan pembelajaran <i>Authentic Intruction Learning</i> mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini terlihat pada siklus I nilai rata-rata dari 38 siswa adalah 65,52 dengan persentase ketuntasan belajar adalah 57,89%, kemudian pada siklus II nilai rata-rata dari 38 siswa adalah 72.36 dengan persentase	Persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam model pembelajaran yang di terapkan. Serta persamaan yang signifikan dalam materinya yang berkaitan dengan materi dan pembelajaran PPKn.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variable x dan y

			ketuntasan belajarnya adalah 78,94%, kemudian pada siklus III diperoleh nilai rata-rata dari 38 siswa adalah 84,47 dengan presentase ketuntasan belajar adalah 100%.		
2.	Mahrus	Pengaruh <i>Authentic Learning</i> Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah IPA	Kesimpulan Hasil analisis one way ANOVA menjelaskan bahwa Metode Pembelajaran <i>Authentic Learning</i> Berbasis lingkungan berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis pada taraf signifikansi 0,001 dan nilai Fhitung adalah 11,609 dan Ftabel adalah 3,20 dengan demikian nilai Fhitung > Ftabel maka HO ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. <i>Authentic Learning</i> Berbasis Lingkungan	Persamaan pada penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam terlibat aktif pada proses pembelajaran	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada mata pelajaran yang diteliti.

			berpengaruh positif terhadap kemampuan memecahkan masalah IPA dengan taraf signifikansi 0,000, dan nilai Fhitung adalah 46,240 dan Ftabel adalah 3,20 dengan demikian nilai Fhitung > Ftabel maka HO ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.		
3.	Eko Sujarwanto	<i>Authentic Learning</i> dan Berpikir Kreatif pada Calon Guru Fisika	<i>Authentic Learning</i> dengan pendekatan Kolaboratif sesuai dengan karakter Pembelajaran Fisika dan juga hakikat Fisika. <i>Authentic Learning</i> fokus pada dunia nyata, masalah kompleks dan solusinya.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang aktif.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada mata pelajaran dan menggunakan pendekatan kolaboratif.
4.	Bekti romadhanningsih	Peran pembelajaran otentik (<i>authentic</i>	Berdasarkan hasil tes awal (<i>pretest</i>) sebelum adanya materi mitigasi bencana pada kelas VII	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada jenjang	Perbedaan pada penelitian ini terdapat

		<p><i>learning</i>) melalui lubang resapan biopori terhadap pemahaman siswa tentang mitigasi bencana banjir pada mata pelajaran ips-geografi siswa kelas vii di smp muhammadiyah 4 surakarta</p>	<p>C, rata-rata pemahaman dari 33 siswa adalah sebanyak 88.53%, sementara setelah adanya peran pembelajaran otentik (<i>authentic learning</i>) melalui lubang resapan biopori jumlah rata-rata pemahaman siswa mengenai mitigasi bencana banjir meningkat sebesar 92.64%. Sehingga mengalami peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 4.12%. hal ini juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan dan perbedaan pemahaman setelah adanya pembelajaran otentik dan melakukan praktek pembuatan lubang resapan biopori.</p>	<p>sekolahnya dan pada implementasi proses pembelajarannya dengan keterampilan praktik dan berkaitan dengan dunianya.</p>	<p>pada mata pelajarannya.</p>
5.	Aan Istianah	Efektifitas model pembelajaran	Uji statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan	Persamaan pada penelitian ini sama sama mewujudkan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu

		otentik (<i>Authentic Learning</i>) dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di smk muhammadiyah kawali kabupaten ciamis	mutu pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Kawali antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran otentik pada berbeda secara signifikan	pembelajaran yang efektif.	pada mata pelajaran yang diteliti.
--	--	--	---	----------------------------	------------------------------------

2.1.5 Kerangka Pemikiran

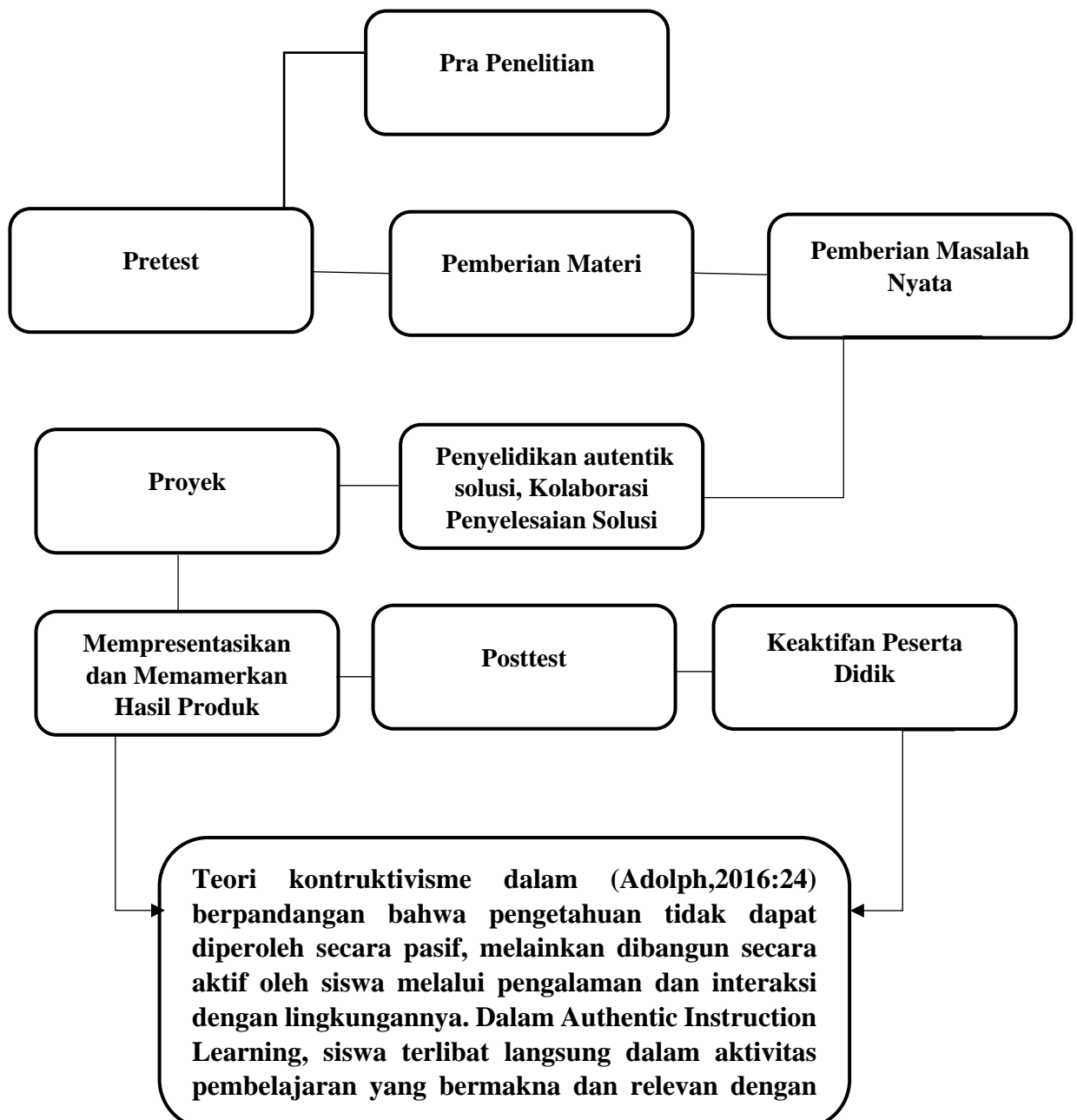
Menurut Syahputri dkk. (2023, hlm. 161)' Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan'. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif membutuhkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman yang bermakna akan tercipta melalui proses pembelajaran yang tepat yang dapat diwujudkan lewat model pembelajaran yang relevan.

Pembelajaran PPKn di SMP pada umumnya masih di dominasi mencatat, menghafal dan keterlibatan siswa kurang. Hal tersebut mendorong terjadinya pembelajaran yang kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran alternatif, yaitu salahsatunya dengan penggunaan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* yang dalam pembelajarannya membuat pengalaman belajar lebih realistis dan terhubung dengan praktik atau keterampilan yang nyata. Jadi, siswa tidak hanya mengetahui materi tetapi juga secara langsung mensimulasikan atau mereplesikan situasi dunia nyata. Selanjutnya, kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada alur skema berikut :

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran



2.1.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Hipo (2015, hlm. 97) ‘Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian’. Hipotesis hanya disusun pada jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Peneliti harus memahami tentang isi dan bagaimana langkah-langkah dalam merumuskan suatu hipotesis penelitian.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam kajian Pustaka dan kerangka berfikir diatas, maka di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Authentic Instruction learning* terhadap keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarogong Kidul.

H1 : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* terhadap keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarogong Kidul.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen (*quasi-experimental design*) tipe *pretest posttest non randomaized control group design*. Menurut Creswell (2015) dalam (Agustina, 2022:37) kuasi eksperimen adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan, tetapi melibatkan penempatan partisipan ke dalam kelompok.

Rancangan penelitian kuasi eksperimen tipe *pretest posttest control group design* adalah penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan dengan melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini juga melibatkan pengukuran variabel terikat sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) (*non randomized*). Adapun pola penelitian metode *quasi experiment tipe pretest posttest non randomaized control group design* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pola Penelitian

Kelompok	Sebelum	Perlakuan	Sesudah
Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

O₁ = Pengukuran sebelum perlakuan (*pretest*)

X = Perlakuan (Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning*)

O₂ = Pengukuran sesudah perlakuan (*posttest*)

- = Tidak ada perlakuan pada kelompok kontrol

Adapun langkah-langkah metode *quasi experiment tipe pretest posttest control group design* yang akan penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan Subjek Penelitian dilakukan dengan memilih dua kelompok subjek (dua kelas di sekolah yang sama). Salah satu kelas menjadi kelompok eksperimen dan kelas lain menjadi kelas kontrol. (Pra Penelitian)
- b. Sebelum penelitian (O₁), Lakukan *pretest* terhadap kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan.
- c. Pada kelompok eksperimen, terapkan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning*. Proses pembelajaran ini melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis proyek, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa penerapan *Authentic Instruction Learning*
- d. Selama penerapan model pembelajaran, lakukan observasi terhadap kedua kelompok. Pantau keaktifan siswa menggunakan lembar observasi kinerja

- peserta didik yang mencakup indikator-indikator seperti berpartisipasi aktif, bertanya, menjawab pertanyaan, Kerjasama dalam kelompok.
- e. Setelah perlakuan (O_2), setelah beberapa sesi pembelajaran lakukanlah *posttest* untuk mengukur kemampuan pengetahuan akhir siswa.
 - f. Analisis Data dilakukan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan dari kedua kelompok menggunakan analisis statistik.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen.

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Hikmah, 2020)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Caron & Markusen, 2016) Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel X: (Model Pembelajaran Authentic Instruction Learning)	a. Pembelajaran menggunakan masalah nyata untuk di pelajari oleh siswa. b. Tugas berbasis proyek. c. Pembelajaran kolaboratif : siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas berbentuk masalah.	a. Nominal b. Nominal c. Nominal
Variabel Y: (keaktifan siswa)	a. Partisipasi aktif. b. Kerja sama dalam kelompok. c. Kemampuan siswa dalam bertanya. d. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.	a. Ordinal b. Ordinal c. Ordinal d. Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Adnyana, 2021:19) Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, Lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat. Sedangkan, Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII A	35
VIII B	36

VIII C	35
VIII D	36
VIII E	36
VIII F	37
VIII G	36
VIII H	35
VIII I	37

1.3.2 Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. (Adnyana, 2021).

Sampel dalam penelitian ini ada dua kelas VIII yang diambil dengan Teknik *Non-probability* sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti memilih dua kelas di sekolah yang sama yaitu Kelas VIII D sebagai kelas eksperimen yang di beri perlakuan khusus dengan menggunakan model pembelajaran Authentic Instruction Learning dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan secara khusus hanya menjalani model pembelajaran Konvensional. Alasan pengambilan sampel pada kelas tersebut karena berdasarkan hasil pra penelitian menunjukkan bahwa kelas VIII D mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 60,7 lebih kecil dari rata-rata kelas VIII A sebesar 75,2.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data tersebut dibagi menjadi 2 yaitu Data Primer dan data sekunder yang merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Meskipun pada hakekatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data namun berbeda cara memperolehnya. Untuk itu metode pengumpulan data harus sesuai dengan

penelitian yang sedang dilakukan Apakah menggunakan data primer atau sekunder. (Southey, 2021)

1. Data primer

Data yang dikumpulkan secara mandiri oleh individu maupun kelompok yang secara langsung dari objek penelitian untuk kepentingan studi yang berkaitan. (Caron & Markusen, 2016) sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PKN kelas VIII, dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tarogong Kidul.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen (Sugiyono, 2017: 137) dalam (Aeniyatul, 2019). Data sekunder berperan sebagai penunjang sumber data primer. Sejalan dengan pendapat tersebut data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen tentang letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah serta dokumentasi berbentuk foto yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penelitian, maka disusunlah penggunaan Teknik penelitian yaitu :

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2013:145) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pada dasarnya, observasi merupakan objek pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat terhadap objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, observasi kelas dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas untuk melihat

bagaimana model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* diterapkan oleh guru. Observasi ini juga dapat mengamati perubahan perilaku belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini menggunakan observasi lembar kinerja peserta didik untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

2. Tes

Nasrudin (2019, hlm. 31-32) dalam (Habsah, 2020) mengemukakan bahwa teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (*measurement*). (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* untuk melihat perbedaannya (pretest dan posttest).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mempelajari setelah data terkumpul. Setelah hasil penelitian terkumpul, data tersebut akan diolah dan dianalisis. Adapun teknik-teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. (Nuryadi et al., 2017:79)

Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.

Menurut (Nuryadi et al., 2017b) Dasar pengambilan keputusan jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima (Murwani, 2001:20).

Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal

2. Uji Homogenitas

Menurut (Nuryadi et al., 2017:38) Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji ini mengukur apakah varians antar kelompok homogen. Uji ini juga menjadi syarat melakukan uji t-test. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan uji Levene. Pengujian homogenitas dengan uji Levene dilakukan dengan *software* SPSS.

3. Uji *t*-test

Uji t-test dapat dilakukan setelah data terdistribusi normal. Uji t-test yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test* dan *Independent sample t-test* menggunakan program SPSS versi 23.

- a. Uji - t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Dalam penelitian ini, *paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama. Dalam konteks penelitian ini, *Paired sample t-test* digunakan pada kelompok yang mendapat perlakuan atau kelompok eksperimen. Bentuk hipotesis dari pengujian ini ialah (Nuryadi et al., 2017:40)

$$H_0 = H_1. H_2 = 0 \text{ atau } H_1 = H_2$$

$$H_1 = H_1 - H_2 \neq 0 \text{ atau } H_1 \neq H_2$$

Rumus *Paired sample t-test* :

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

- \bar{D} = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2
 SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2
 n = Jumlah sampel

- b. Uji *independent sample t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen. Adapun rumus dari pengujian ini menurut (Nuryadi et al., 2017a) adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- M_1 = rata-rata skor kelompok 1
 M_2 = rata-rata skor kelompok 2
 SS_1 = *sum of square* kelompok 1
 SS_2 = *sum of square* kelompok 2
 n_1 = jumlah sampel kelompok 1
 n_2 = jumlah sampel kelompok 2

4. Uji Gain Ternormalisasi

Uji gain ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan keaktifan siswa setelah perlakuan. Perhitungan skor gain dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$N - Gain (g) = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maksimum - skor pretest}$$

Keterangan:

- g = Normalisasi gain
 Skor posttest = Nilai yang diperoleh siswa setelah perlakuan
 Skor pretest = Nilai yang diperoleh siswa sebelum perlakuan
 Skor maksimum = Nilai maksimum yang mungkin dicapai (biasanya 100)

Tabel 3.3
Kriteria tingkat N-Gain

G	Keterangan
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

5. Uji Regresi Linier Sederhanan

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apabila variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun rumus yang digunakan :

$$y = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independent

a = Konstanta (nilai Y' apabila X=0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun perubahan)

e = Standar eror

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian :

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul, yang merupakan lokasi penelitian utama. Berikut ini rincian tempat dan fasilitas yang akan digunakan selama penelitian :

Lokasi Utama : SMP Negeri 3 Tarogong Kidul, yang menjadi tempat di mana penelitian ini dilakukan. Penelitian akan dilakukan di lingkungan sekolah, melibatkan peserta didik sebagai responden.

Fasilitas Penelitian :

- a. Ruang Kelas : Untuk tempat yang akan dijadikannya sebagai metode eksperimen kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini dirancang untuk memaksimalkan penggunaan waktu dan sumber daya yang ada, serta memastikan bahwa semua tahap penelitian dapat dilakukan dengan efisien di lokasi yang telah ditentukan.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 30 Oktober 2024 sampai dengan selesai yang diawali dengan pembuatan surat izin penelitian ke SMP Negeri 3 Tarogong Kidul.

3.7 Instrumen dan Uji Instrumen

3.7.1 Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini merupakan hal yang penting dikarenakan data yang diperoleh harus relevan, akurat, dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Menurut (Sugiyono, 2013:145) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pada penelitian ini menggunakan observasi lembar kinerja peserta didik untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

2. Lembar Tes

Nasrudin (2019, hlm. 31-32) dalam (Habsah, 2020) mengemukakan bahwa data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya.

Pengumpulan data dengan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (*measurement*). (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Dalam hal ini, tes yang digunakan adalah sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* untuk melihat perbedaannya (*pretest* dan *posttest*).

3.7.2 Uji Instrumen

Sebelum dilakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarogong Kidul, terlebih dahulu akan dilakukan uji coba instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Tujuan uji coba instrument adalah untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat dua jenis uji validitas, yaitu Validitas Konstruk (*Construct Validity*) yang memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa sesuai dengan konsep teoretis keaktifan, serta Validitas Isi (*Content Validity*) yang memastikan instrumen mencakup semua aspek atau indikator dari variabel yang diukur. Validitas ini bisa didapatkan melalui judgement ahli (*expert judgement*).

Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sedangkan, instrument yang tidak valid mempunyai validitas rendah.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X^2)][N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah *teste*

$\sum XY$ = Total perkalian skor item

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Syarat kevaliditasan suatu item adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi ($\alpha=0,3$) maka instrument itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid.

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji Validitas dilakukan untuk setiap butir soal. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan bantuan computer microsoft excel 2013. Untuk menguji validitas instrument, tes diuji cpba kepada 36 orang reponden. Responden tersebut merupakan siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Tarogong Kidul. Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel untuk menganalisis validitasnya. Dengan $N=36$, $df=34$, signifikansi 5%, maka diperoleh t tabel 2.032. instrument dikatakan valid apabila t hitung lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% sebaliknya instrument dikatakan tidak valid apabila t hitung kurang dari t tabel.

Hasil pengujian validitas instrument soal disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas

No	t hitung	t tabel	Keterangan
1	4.677	2.032	Valid
2	2.600	2.032	Valid
3	3.198	2.032	Valid
4	2.960	2.032	Valid
5	5.817	2.032	Valid
6	-0.798	2.032	tidak valid
7	1.978	2.032	tidak valid
8	3.154	2.032	Valid

9	2.100	2.032	Valid
10	2.526	2.032	Valid
11	-0.235	2.032	tidak valid
12	1.277	2.032	tidak valid
13	2.986	2.032	Valid
14	-0.367	2.032	tidak valid
15	3.299	2.032	Valid
16	3.190	2.032	Valid
17	3.922	2.032	Valid
18	4.663	2.032	Valid
19	1.751	2.032	tidak valid
20	0.819	2.032	tidak valid
21	2.976	2.032	Valid
22	2.044	2.032	Valid
23	4.421	2.032	valid
24	-0.835	2.032	tidak valid
25	2.980	2.032	valid
26	3.190	2.032	valid
27	0.395	2.032	tidak valid
28	3.450	2.032	valid
29	3.646	2.032	valid
30	-0.166	2.032	tidak valid

Dari hasil uji validitas butir soal menunjukkan bahwa dari 30 soal tes terdapat 10 butir soal tes yang memiliki t hitung kurang dari t tabel, yaitu terdapat pada nomor soal 6,7,11,12,14,19,20,24,27,30.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi dari instrumen tersebut, apakah hasil yang diperoleh stabil jika instrumen digunakan berulang kali. Uji reliabilitas adalah proses untuk menilai sejauh mana alat ukur atau tes, seperti kuesioner dalam

penelitian ini, memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang serupa.

Melihat pernyataan tersebut dalam menguji reliabilitas digunakan teknik belah dua dengan rumus ebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument secara keseluruhan

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = Koefisien korelasi antara skor pada dua bagian tes (bagian pertama dan bagian kedua)

Tolak ukur reliabel suatu instrumen yang menggunakan teknik belah dua adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Tolak Ukur Uji Reliabilitas

Antara 0,81- 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,61 0,80	Tinggi
Antara 0,41- 0,60	Cukup
Antara 0,21-0,40	Rendah
Kurang dari 0,20	Sangat Rendah

Setelah dihitung menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013* hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Korelasi Belahan Pertama	0.483
Reliabilitas Keseluruhan Soal	0.65

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas dari keseluruhan soal lebih dari 0,60 , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir soal yang digunakan dalam tes bersifat reliable, yang berarti terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda dan data yang dihasilkan adalah akurat dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

3. Uji Daya Pembeda

Menurut Anas Sudijono (2011: 385) dalam (Amalia & Widayati, 2012), daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara tes yang berkemampuan tinggi dengan tes yang berkemampuan rendah. Mengetahui daya pembeda item sangat penting, sebab salah satu dasar pegangan untuk menyusun butir tes hasil belajar adalah adanya anggapan bahwa kemampuan antara test yang satu dengan test yang lain berbeda-beda.

Menentukan daya pembeda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB: Banyaknya peserta kelompok bawah

BA: Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB: Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan salah

PA: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
Negatif	Sangat jelek
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali

Di bawah ini menunjukkan hasil dari daya pembeda pada penelitian :

Hasil Daya Pembeda

No Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0.50	Baik
2	0.40	Cukup
3	0.40	Cukup
4	0.40	Cukup

5	0.70	Baik
6	0.00	Jelek
7	0.30	Cukup
8	0.60	Baik
9	0.40	Cukup
10	0.40	Cukup
11	0.00	Jelek
12	0.30	Cukup
13	0.60	Baik
14	-0.10	Sangat Jelek
15	0.30	Cukup
16	0.40	Cukup
17	0.60	Baik
18	0.60	Baik
19	0.10	Jelek
20	0.20	Jelek
21	0.30	Cukup
22	0.30	Cukup
23	0.50	Baik
24	-0.20	Sangat Jelek
25	0.50	Baik
26	0.50	Baik
27	0.00	Jelek
28	0.50	Baik
29	0.30	Cukup
30	-0.10	Sangat Jelek

Berdasarkan hasil uji daya beda di atas, dari 30 butir soal yang diajukan terdapat butir soal 12 yang memiliki daya pembeda cukup, dan 10 butir soal yang memiliki daya pembeda baik.

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah Seberapa mudah dan seberapa sulitnya suatu soal bagi siswa. Tingkat kesukaran dapat ditentukan dengan persentase siswa yang menjawab dengan benar. Semakin banyak siswa yang menjawab dengan benar, maka dapat dikatakan soal tersebut mudah. Sebaliknya, semakin sedikit siswa yang menjawab dengan benar, maka dapat dikatakan soal tersebut sukar. Dengan demikian, soal yang baik ialah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk menentukan taraf kesukaran dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P: Indeks Kesukaran

B: Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS: Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tingkat kesukaran dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kriteria
$\leq 0,30$	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Di bawah ini menunjukkan hasil dari tingkat kesukaran pada penelitian ini :

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0.75	Mudah
2	0.60	Sedang
3	0.70	Sedang
4	0.60	Sedang
5	0.55	Sedang

6	0.50	Sedang
7	0.75	Mudah
8	0.60	Sedang
9	0.80	Mudah
10	0.70	Sedang
11	0.60	Sedang
12	0.85	Mudah
13	0.60	Sedang
14	0.85	Mudah
15	0.75	Mudah
16	0.30	Sukar
17	0.70	Sedang
18	0.70	Sedang
19	0.95	Mudah
20	0.60	Sedang
21	0.75	Mudah
22	0.75	Mudah
23	0.65	Sedang
24	0.90	Mudah
25	0.55	Sedang
26	0.25	Sukar
27	0.90	Mudah
28	0.55	Sedang
29	0.75	Mudah
30	0.75	Mudah

Berdasarkan perhitungan butir soal diatas terdapat 13 butir soal yang memiliki tingkat kesukaran mudah, 15 butir soal yang memiliki Tingkat kesukaran sedang, dan 2 butir soal yang memiliki Tingkat kesukaran sukar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Sejarah Singkat Lokasi SMPN 3 Tarogong Kidul

SMPN 3 Tarogong Kidul Garut, berawal dari Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama Negeri (SKKP) pada tahun 1997 kemudian beralih fungsi menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Garut, pada tahun 2000. Sehubungan dengan pembagian wilayah kecamatan, nama SMP Negeri 9 Garut ini berubah Kembali pada tahun 2004 menjadi SMP Negeri 4 Tarogong sampai dengan tahun 2006. Pada tahun yang sama terjadi pembagian wilayah/pemekaran kecamatan di wilayah kecamatan Tarogong yaitu Kecamatan Tarogong Kidul dan Kecamatan Tarogong Kaler, dan akhirnya semua SMP Negeri di wilayah Kecamatan Tarogong semua berganti nama sesuai dengan urutan berdiri. Maka akhirnya, nama SMP Negeri 4 Tarogong ini berganti nama lagi menjadi SMP Negeri 3 Tarogong Kidul karena masuk pada wilayah Kecamatan Tarogong Kidul sampai dengan sekarang.

Tabel 4.1

Daftar Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tarogong Kidul

1.	Dodah Masri	Periode	1950-1979
2.	Hj. Kurniati Sambas	Periode	1979-1993
3.	Drs. H. Sofyan	Periode	1994-1997
4.	Syafrudin, Amd., Pd.	Periode	1997-2000
5.	Didi Sukardi, Amd., Pd.	Periode	2000-2005
6.	Drs. H. Uhen Suhendi	Periode	2005-2006
7.	Drs. Udung Romli, M.Pd.	Periode	2006-2008
8.	Yiyi Bustomi, S.Pd., M.Pd.	Periode	2008-2009
9.	H.E. Suparman, Amd.,Pd.	Periode	2009-2010

10.	H. Ahmad Gunawan, BA., S.IP., M.H.	Periode	2010-2015
11.	Haliman, S.Pd., M.Pd.	Periode	2015-2018
12.	Sunaryo, S.Pd., M.Pd.	Periode	2018-2022
13.	Drs. Asep Suherman	Periode	2022-2024

Sumber : SMPN 3 Tarogong Kidul/2025

B. Identitas Sekolah

Tabel 4.2

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 3 Tarogong Kidul
NPSN	: 20209354
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. RSU No. 4
RT/RW	: 03/01
Kode Pos	: 44151
Kelurahan	: Sukakarya
Kecamatan	: Tarogong Kidul
Kabupaten/Kota	: Garut
Provinsi	: Jawa Barat
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -7.2192 Lintang 107.8978 Bujur

Sumber : SMPN 3 Tarogong Kidul/2025

C. Informasi Sekolah

Tabel 4.3

Informasi Pribadi

Akreditasi	: A
Kurikulum	: Merdeka
Kepala Sekolah	: Dra. Hj. Ani Rosyani, M.Pd.
Operator Data Sekolah	: Jajang Suryana, S.Pd.

Sumber : SMPN 3 Tarogong Kidul/2025

D. Kontak Sekolah

Tabel 4.4

Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: 0262-233261
Nomor Fax	: 0262-233261
Email	: Smptarogong@gmail.com
Website	: http://www.smpn3tarogongkidul.sch.id/

Sumber : SMPN 3 Tarogong Kidul/2025

E. Izin dan Penelitian

Tabel 4.5

Izin dan Penelitian

SK Pendirian	: 0259/0/1994 atau No. 446 Tahun 2008
Tanggal SK Pendirian	: 1994-10-05
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 0259/0/1994
Kebutuhan Khusus Dilayani	: -
Luas Tanah Milik (M2)	: 5144 m ²
Luas Tanah Bukan Milik	: -

Sumber : SMPN 3 Tarogong Kidul/2025

F. Data Pendidikan Sumber :

Tabel 4.6

Data Pendidikan

Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/ 5 Hari
Bersedia Menerima Bos	: Bersedia
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 2300
Akses Internet	: 5 MB
Akses Internet Alternatif	: 30 MB/Telkomsel Flash

Sumber : SMPN 3 Tarogong Kidul/2025

G. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.7

Data Sarana dan Prasarana

NO	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	30
2	Ruang Lab	2
3	Ruang Perpus	1
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Ibadah	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Toilet Guru	2
9	Ruang Gudang	1
10	Tempat Bermain /Olahraga	1
11	Ruang TU	1

12	Ruang Konseling	2
13	Ruang OSIS	1
14	Ruang Serbaguna	1
15	Ruang Piket	1
16	Ruang Pramuka	1
17	Ruang Toilet Kepala Sekolah	1
18	Ruang Toilet Siswa	14
19	Ruang Kantin Sekolah	1
TOTAL		64

Sumber : SMPN 3 Tarogong Kidul/2025

H. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Tarogong Kidul

Visi

Mewujudkan peserta didik yang berbakti, Tanggung Jawab, Religious, Berilmu, Cakap, Sehat, dan Berbudaya (Titar Bercahaya)

Misi

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan perilaku berbakti kepada orang tua, guru, bangsa dan negara sebagai komitmen dan manifestasi dari janji pelajar.
2. Menumbuhkembangkan sikap tanggung jawab berupa kesadaran bahaya dan pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui muatan-muatan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan psikotropika yang diintegrasikan dalam kurikulum SMPN 3 Tarogong Kidul.
3. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan bernuansa religious sesuai dengan tuntutan agama yang dianutnya serta selaras dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.
4. Melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi informasi yang efektif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dialogis dan demokratis, serta bermakna agar peserta didik berilmu.

5. Mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki peserta didik sehingga memiliki kecakapan, yang berguna sebagai modal untuk hidupnya dalam masyarakat.
6. Melaksanakan pendidikan olahraga dan Kesehatan, membiasakan hidup sehat dengan menjaga kebersihan badan, pakaian, lingkungan sekolah, dan menciptakan sekolah berwawasan lingkungan hidup, serta rutin memeriksa Kesehatan.
7. Memperkenalkan dan menumbuhkembangkan penghayatan serta pengalaman berperilaku serta bertutur sunda sesuai dengan budaya sunda dengan Gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan penghasilan per bulan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut.

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Keragaman Responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat Ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase %
Laki-Laki	39	55,7%
Perempuan	31	44,2%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.8 tersebut, terlihat bahwa responden perempuan sebanyak 31 Orang dengan dengan presentase sebesar 44,28% Dan responden laki-laki sebanyak 39 dengan presentase sebesar

55,71%. Berdasarkan tabel tersebut terlihat responden lebih didominasi oleh laki-laki di banding responden perempuan.

2. Berdasarkan Pendidikan

Keragaman responden berikutnya berdasarkan Pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase %
SMP	70	100%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan karakteristik Pendidikan pada tabel 4.9 tersebut terlihat bahwa responden yang latar belakang Pendidikan SMP sebanyak 70 responden dengan persentase 100% yang mana responden tersebut merupakan siswa SMP atau peserta didik.

4.1.3 Deskripsi Variabel Yang Diteliti

Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* Dan variabel terikat pada penelitian ini adalah Peningkatan Keaktifan peserta didik. Peneliti memperoleh data melalui observasi dengan menggunakan lembar kinerja peserta didik, *pretest* dan *posttest* sebagai data pendukung, sehingga peneliti mampu mengetahui hasil dari Pengaruh Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam meningkatkan Keaktifan Peserta didik kelas VIII D yang berjumlah 36 siswa.

4.1.3.1 Keaktifan Belajar Peserta Didik sebelum dan sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* pada kelas Eksperimen di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti, terdapat keaktifan belajar dengan melakukan observasi menggunakan lembar kinerja kepada peserta didik maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Keaktifan belajar peserta didik Eksperimen

No	Responden	kelas Eksperimen	
		sebelum	Sesudah
1	Peserta didik 1	50	75
2	Peserta didik 2	50	76
3	Peserta didik 3	65	90
4	Peserta didik 4	66	100
5	Peserta didik 5	50	89
6	Peserta didik 6	56	87
7	Peserta didik 7	60	83
8	Peserta didik 8	50	83
9	Peserta didik 9	69	100
10	Peserta didik 10	60	93
11	Peserta didik 11	55	94
12	Peserta didik 12	65	92
13	Peserta didik 13	70	80
14	Peserta didik 14	60	80
15	Peserta didik 15	45	89
16	Peserta didik 16	45	100
17	Peserta didik 17	61	100
18	Peserta didik 18	65	85
19	Peserta didik 19	70	84

20	Peserta didik 20	79	100
21	Peserta didik 21	75	90
22	Peserta didik 22	65	82
23	Peserta didik 23	60	80
24	Peserta didik 24	45	65
25	Peserta didik 25	50	75
26	Peserta didik 26	50	75
27	Peserta didik 27	76	90
28	Peserta didik 28	70	90
29	Peserta didik 29	71	90
30	Peserta didik 30	50	85
31	Peserta didik 31	60	86
32	Peserta didik 32	80	94
33	Peserta didik 33	55	77
34	Peserta didik 34	67	85
35	Peserta didik 35	65	80
36	Peserta didik 36	55	75
Jumlah		2185	3099
Rata-Rata		60.7	86.1

Sumber : Microsoft Excel 2019

Adapun hasil dari keaktifan Belajar kelas Kontrol yaitu :

Tabel 4.11
Keaktifan Belajar Kelas Kontrol

No	Responden	Kelas Kontrol	
		sebelum	Sesudah
1	Peserta didik 1	66	67
2	Peserta didik 2	66	70
3	Peserta didik 3	67	69
4	Peserta didik 4	68	70
5	Peserta didik 5	69	75
6	Peserta didik 6	69	75
7	Peserta didik 7	69	67
8	Peserta didik 8	70	72
9	Peserta didik 9	70	71
10	Peserta didik 10	70	75
11	Peserta didik 11	70	66
12	Peserta didik 12	74	76
13	Peserta didik 13	74	70
14	Peserta didik 14	74	86
15	Peserta didik 15	74	76
16	Peserta didik 16	75	77
17	Peserta didik 17	75	73
18	Peserta didik 18	76	76
19	Peserta didik 19	76	79

20	Peserta didik 20	78	80
21	Peserta didik 21	79	81
22	Peserta didik 22	86	82
23	Peserta didik 23	83	82
24	Peserta didik 24	85	88
25	Peserta didik 25	84	87
26	Peserta didik 26	83	83
27	Peserta didik 27	83	84
28	Peserta didik 28	83	82
29	Peserta didik 29	80	79
30	Peserta didik 30	79	84
31	Peserta didik 31	78	79
32	Peserta didik 32	77	77
33	Peserta didik 33	76	83
34	Peserta didik 34	70	75
Jumlah		2556	2616
Rata-Rata		75.2	76.9

Sumber : Microsoft Excel 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai sebelum perlakuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat perbedaan. Rata-rata nilai keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 60,7 sedangkan untuk kelas kontrol yang hanya dengan menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 75,2. Artinya untuk rata-rata keaktifan sebelum perlakuan yang di dapatkan oleh kelas kontrol lebih besar dari rata-rata nilai dari kelas eksperimen. Sedangkan setelah mendapatkan *treatment* atau mendapatkan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction*

Learning nilai rata-rata kelas pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan memperoleh nilai 86,1 lebih besar daripada kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,9. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dan peningkatan keaktifan belajar pada kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan.

4.1.3.2 Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning*

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti, terdapat keaktifan belajar dengan melakukan pengukuran menggunakan uji *N-Gain*. maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji *N-Gain* Kelas Eksperimen

No	Sebelum	Sesudah	N-Gain	Kategori
1	50	75	0.5	Sedang
2	50	76	0.5	Sedang
3	65	90	0.7	Tinggi
4	66	100	1.0	Tinggi
5	50	89	0.8	Tinggi
6	56	87	0.7	Tinggi
7	60	83	0.6	Sedang
8	50	83	0.7	Tinggi
9	69	100	1.0	Tinggi

10	60	93	0.8	Tinggi
11	55	94	0.9	Tinggi
12	65	92	0.8	Tinggi
13	70	80	0.3	Sedang
14	60	80	0.5	Sedang
15	45	89	0.8	Tinggi
16	45	100	1.0	Tinggi
17	61	100	1.0	Tinggi
18	65	85	0.6	Sedang
19	70	84	0.5	Sedang
20	79	100	1.0	Tinggi
21	75	90	0.6	Sedang
22	65	82	0.5	Sedang
23	60	80	0.5	Sedang
24	45	65	0.4	Sedang
25	50	75	0.5	Sedang
26	50	75	0.5	Sedang
27	76	90	0.6	Tinggi
28	70	90	0.7	Tinggi

29	71	90	0.7	Tinggi
30	50	85	0.7	Sedang
31	60	86	0.7	Tinggi
32	80	94	0.7	Tinggi
33	55	77	0.5	Sedang
34	67	85	0.5	Sedang
35	65	80	0.4	Sedang
36	55	75	0.4	Sedang
Rata-Rata	60.7	86.1	0.7	Tinggi
Nilai Maximum	80	100	1	
Nilai Minimum	45	65	0.3	

Sumber : Microsoft Excel 2019

Adapun Penyajian Uji *N-Gain* Untuk kelas Kontrol yaitu sebagai Berikut :

Tabel 4.13

Hasil Uji *N-Gain* Kelas Kontrol

No	Sebelum	Sesudah	N-Gain	Kategori
1	66	66	0.0	Rendah
2	66	70	0.1	Rendah
3	67	69	0.1	Rendah

4	68	70	0.1	Rendah
5	69	75	0.2	Rendah
6	69	75	0.2	Sedang
7	69	67	-0.1	Rendah
8	70	72	0.1	Rendah
9	70	71	0.0	Rendah
10	70	75	0.2	Sedang
11	70	66	-0.1	Rendah
12	74	76	0.1	Rendah
13	74	70	-0.2	Rendah
14	74	86	0.5	Sedang
15	74	76	0.1	Rendah
16	75	77	0.1	Rendah
17	75	73	-0.1	Rendah
18	76	76	0.0	Rendah
19	76	79	0.1	Rendah
20	78	80	0.1	Rendah
21	79	81	0.1	Rendah
22	80	82	0.1	Rendah

23	83	82	-0.1	Rendah
24	85	88	0.2	Sedang
25	84	87	0.2	Sedang
26	83	83	0.0	Rendah
27	83	84	0.1	Rendah
28	83	82	-0.1	Rendah
29	80	79	-0.1	Rendah
30	79	84	0.2	Rendah
31	78	79	0.0	Rendah
32	77	77	0.0	Rendah
33	76	83	0.3	Sedang
34	70	75	0.2	Rendah
Rata-Rata	75.2	76.9	0.1	Rendah
Nilai Maximum	85	88	0.5	
Nilai Minimum	66	66	-0.2	

Sumber : Microsoft Excel 2019

Tabel 4.14
***Pretest dan Posttest* peserta didik Eksperimen**

No	Responden	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest
1	Peserta didik 1	30	95
2	Peserta didik 2	90	90
3	Peserta didik 3	60	85
4	Peserta didik 4	75	95
5	Peserta didik 5	95	85
6	Peserta didik 6	85	100
7	Peserta didik 7	50	80
8	Peserta didik 8	50	100
9	Peserta didik 9	70	95
10	Peserta didik 10	75	85
11	Peserta didik 11	60	100
12	Peserta didik 12	50	75
13	Peserta didik 13	45	90
14	Peserta didik 14	45	85
15	Peserta didik 15	50	90

16	Peserta didik 16	40	85
17	Peserta didik 17	75	85
18	Peserta didik 18	45	75
19	Peserta didik 19	55	70
20	Peserta didik 20	45	95
21	Peserta didik 21	50	85
22	Peserta didik 22	50	80
23	Peserta didik 23	65	95
24	Peserta didik 24	65	75
25	Peserta didik 25	75	90
26	Peserta didik 26	75	90
27	Peserta didik 27	50	80
28	Peserta didik 28	35	85
29	Peserta didik 29	90	90
30	Peserta didik 30	40	85
31	Peserta didik 31	80	85
32	Peserta didik 32	85	95
33	Peserta didik 33	65	80
34	Peserta didik 34	70	85

35	Peserta didik 35	85	85
36	Peserta didik 36	55	100
Jumlah		2225	3145
Rata-Rata		61.8	87.4

Sumber : Microsoft Excel 2013

Adapun hasil dari *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.15
Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Responden	Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest
1	Peserta didik 1	60	65
2	Peserta didik 2	60	50
3	Peserta didik 3	95	100
4	Peserta didik 4	70	90
5	Peserta didik 5	80	85
6	Peserta didik 6	75	80
7	Peserta didik 7	70	80
8	Peserta didik 8	80	65

9	Peserta didik 9	70	60
10	Peserta didik 10	65	75
11	Peserta didik 11	70	70
12	Peserta didik 12	75	60
13	Peserta didik 13	70	70
14	Peserta didik 14	60	50
15	Peserta didik 15	65	70
16	Peserta didik 16	50	80
17	Peserta didik 17	70	70
18	Peserta didik 18	70	75
19	Peserta didik 19	60	70
20	Peserta didik 20	75	70
21	Peserta didik 21	60	65
22	Peserta didik 22	80	95
23	Peserta didik 23	60	75
24	Peserta didik 24	65	60
25	Peserta didik 25	95	90
26	Peserta didik 26	60	65
27	Peserta didik 27	50	75

28	Peserta didik 28	90	95
29	Peserta didik 29	70	60
30	Peserta didik 30	85	60
31	Peserta didik 31	80	60
32	Peserta didik 32	80	95
33	Peserta didik 33	55	65
34	Peserta didik 34	70	65
Jumlah		2390	2460
Rata-Rata		70,3	72,4

Sumber : Microsoft Excel 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas, nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7 termasuk kategori Tinggi yang menunjukkan lebih besar dari rata-rata di kelas kontrol sebesar 0,1 termasuk pada kategori rendah . Maka, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan pada kategori Tinggi setelah di beri perlakuan. Sedangkan pada tabel *pretest* dan *posttest* sebagai peningkatan secara pengetahuan dapat dilihat bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat perbedaan, Rata-rata nilai *Pretest* peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 61,8 dan untuk kelas kontrol sebesar 70,3. Sedangkan setelah mendapatkan *treatment* atau mendapatkan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* rata-rata nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen yang mendapat perlakuan memperoleh nilai 87,4 sedangkan untuk kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai 72,4. oleh karena itu, dapat disimpulkan kelas eksperimen meningkat secara signifikan dibanding kelas kontrol.

4.1.3.3 Pengaruh Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam Pembelajaran PPKn di kelas VIII D SMP Negeri 3 Tarogong Kidul.

Pengujian yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam Pembelajaran PPKn di Kelas VIII D SMP Negeri 3 Tarogong Kidul dilakukan dengan pengujian statistika uji t-test. Namun sebelum dilakukan uji t-test harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebagai syarat dilakukannya pengujian statistika parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang terdistribusi normal, dalam penelitian ini Teknik uji normalitas yang digunakan yaitu uji Shapiro wilk dengan bantuan SPSS versi 23. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.16
Uji Normalitas

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keaktifan	sebelum kelas kontrol	.163	34	.023	.946	34	.091
	sesudah kelas kontrol	.092	34	.200*	.970	34	.462
	sebelum kelas eksperimen	.139	36	.078	.955	36	.151
	sesudah kelas eksperimen	.088	35	.200*	.963	35	.278

Sumber : Pengolahan SPSS Versi 23/Tahun 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas diketahui bahwasannya

nilai uji normalitas dari hasil sebelum perlakuan kelas eksperimen adalah $0,151 > 0,05$ sedangkan untuk uji normalitas hasil sesudah perlakuan kelas eksperimen adalah $0,278 > 0,05$. Untuk data kelas kontrol hasil dari uji normalitas sebelum perlakuan adalah $0,091 > 0,05$ dan yang terakhir untuk hasil sesudah perlakuan dari kelas kontrol adalah $0,462 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.17
Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
keaktifan Based on Mean	3.597	1	68	.062
Based on Median	3.519	1	68	.065
Based on Median and with adjusted df	3.519	1	59.538	.066
Based on trimmed mean	3.639	1	68	.061

Sumber : Pengolahan SPSS Versi 23/Tahun 2025

Berdasarkan pengolahan dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya data penelitian bersifat homogen, karena nilai dari signifikansinya $> 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang peneliti rumuskan dari rumusan masalah dari sebuah penelitian. Sederhananya hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan positif antara pengaruh model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik .

Berdasarkan uraian diatas maka hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Deskriptif

	Kelas		Statistic	Std. Error
keaktifan sebelum kelas kontrol		Mean	75.18	1.013
		Std. Deviation	5.906	
		Minimum	66	
		Maximum	86	
sesudah kelas kontrol		Mean	76.94	1.039
		Std. Deviation	6.060	
		Minimum	66	
		Maximum	88	
sebelum kelas eksperimen		Mean	60.69	1.644
		Std. Deviation	9.861	
		Minimum	45	
		Maximum	80	
sesudah kelas eksperimen		Mean	86.40	1.437
		Std. Deviation	8.500	
		Minimum	65	
		Maximum	100	

Sumber : Pengolahan SPSS Versi 23/Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa simpangan baku data berdasarkan uji deskriptif yaitu sebelum penelitian kelas eksperimen sebesar 9.861 dan hasil sesudah penelitian dari kelas eksperimen sebesar 8.500 sedangkan hasil sebelum penelitian di kelas kontrol sebesar 5,906 dan hasil sesudah penelitian di kelas kontrol sebesar 6.060.

Setelah diketahui simpangan baku, maka tes dilanjutkan dengan uji T menggunakan SPSS. Peneliti menyimpulkan hipotesis penerapan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

- a. $H_0 =$

- Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam pembelajaran PPKn.
- b. $H_a =$
- Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam pembelajaran PPKn

Dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima.

Berikut merupakan hasil pengujian t-test untuk mengukur pengaruh Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik :

Tabel 4.19
Uji Paired Sample T-Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair X 1 – Y	1.528	3.541	.590	.330	2.726	2.588	35	.014

Sumber : Pengolahan SPSS / Tahun 2025

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 23 dengan uji *paired sample T-Test* memperoleh nilai t hitung sebesar 2,588 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,014. dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menginterpretasikan nilai sig dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan pengolahan tabel di atas nilai sig $0,014 < 0,05$. Nilai t tabel untuk data di atas adalah sebesar 1,690. Nilai t hitung pada tabel di atas adalah $2,588 > 1,690$. oleh karena itu, berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya “ terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam pembelajaran PPKn.

Berikut merupakan hasil pengujian t-test untuk membandingkan keaktifan peserta didik di kelas eksperimen dan keaktifan peserta didik di kelas kontrol :

Tabel 4.20

Uji Independent Sample T-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Upper	
keaktifan	Equal variances assumed	3.597	.062	5.118	68	.000	9.142	1.786	5.577
				5.168	63.039	.000	9.142	1.769	5.607

Sumber : Pengolahan SPSS / Tahun 2025

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 23 dengan uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai t hitung sebesar 5,118 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$. pengambilan keputusannya dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel. nilai t tabel untuk data di atas adalah sebesar 1,668. Nilai t hitung yang diperoleh pada tabel di atas adalah sebesar

5,118 > 1,668. Oleh karena itu, berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya terdapat perbedaan keaktifan peserta didik antara siswa yang mendapat perlakuan dengan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam pembelajaran PPKn dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan.

Tabel 4.21
Tabel Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.579	5.427		1.949	.060
	authentic Instruction Learning	.862	.062	.923	13.987	.000

Pada tabel uji regresi diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai t hitungnya sebesar 13,987 > nilai t tabel sebesar 1,690. Karena t hitungnya lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* terhadap keaktifan peserta didik. Dan hasil uji t pula, diketahui nilai signifikansinya $0,000 < 0,050$. Ini berarti terdapat pengaruh yang erat antara Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* terhadap keaktifan peserta didik.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* yang merupakan Model Pembelajaran baru yang belum pernah diterapkan di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran.

4.2.1 Keaktifan Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* pada Kelas Eksperimen dan kelas kontrol di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul.

Berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar kinerja peserta didik, keaktifan belajar peserta didik sebelum adanya perlakuan pada kelas eksperimen sebesar 60,7 sedangkan setelah mendapatkan perlakuan dengan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* meningkat menjadi 86,1. Sedangkan pada kelas kontrol keaktifan belajar peserta didik sebelum perlakuan atau pra menunjukkan keaktifan dengan rata-rata kelas 75,2 sedangkan setelah observasi pasca penelitian sebesar 76,9. Maka dari itu, hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen.

Adanya perubahan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan terhadap keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Authentic Instruction learning* sejalan dengan teori menurut Walgito (2007:149) dalam (Priyanto et al., 2021:4) menyatakan dorongan yang kuat berasal dari dirinya itulah yang disebut minat. Dengan adanya minat yang kuat maka manusia akan mengalami perubahan-perubahan dalam perbuatan dan tingkah lakunya. Kaitannya dengan pembelajaran, maka perubahan individu tersebut mengarah pada hal-hal positif misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak suka menjadi suka, dari yang tidak paham menjadi paham.

Hal tersebut juga sejalan dengan Teori konstruktivisme dalam (Adolph, 2016:24)berpendangan bahwa pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam *Authentic Instruction learning*, siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Dari teori tersebut menjadikan siswa tidak hanya memahami tetapi juga ada keterlibatan langsung dalam aktivitas.

4.2.2 Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Setelah mendapatkan Perlakuan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* pada Kelas Eksperimen di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul.

Keaktifan belajar siswa dapat diamati selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator keaktifan belajar menurut (Sudjana, 2006) dalam (Rokhanah et al., 2021). yaitu terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, bekerjasama dalam kelompok, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan Uji N-Gain rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar di bandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Rata-rata nilai uji *N-Gain* yang didapatkan oleh kelas eksperimen adalah 0,7 yang termasuk dalam kategori Tinggi dan untuk rata-rata nilai uji *N-Gain* pada kelas kontrol yaitu 0,1 yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan pada hasil dari *pretest* dan *posttest* sebagai peningkatan pengetahuan dengan melihat rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 87,4 lebih besar dari *posttest* kelas kontrol sebesar 72,4. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* memberikan peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di bandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Hal itu juga sejalan dengan Teori yang diungkapkan menurut Para tokoh aliran behavioris diantaranya Thorndike, Waston, Skinner dan Clark Hull, dalam (Hafsah & Nursani, 2020:68) yang mengatakan bahwa belajar terjadi bila perubahan dalam bentuk tingkah laku dapat diamati sebagai akibat dari adanya stimulus dan respon. Dengan demikian bahwa pembelajaran *Authentic Instruction Learning* merupakan konsep pembelajaran siswa secara langsung untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang menjadikan

suasana kelas lebih hidup dengan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

4.2.3 Pengaruh Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam pembelajaran PPKn di Kelas Eksperimen di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul .

Pembelajaran yang bermakna membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hiang dalam (Hafsah & Nursani, 2020:64) bahwa pembelajaran Autentik membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, relevan dan efektif.

Sejalan dengan penelitian ini, dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji statistik *paired sample t-test* , yang mengukur hubungan antara Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dengan peningkatan Keaktifan Belajar pada kelas eksperimen menunjukkan nilai sig <0.05 dan memperoleh nilai t hitung sebesar 2.588. Pengambilan keputusan statistik berdasarkan uji tersebut yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel berdasarkan uji tersebut adalah sebesar 1,690. artinya $2,588 > 1,690$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif atau terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning*.

Sedangkan pada pengujian menggunakan uji statistik *Independent Sample T-Test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji statistik tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 5.118 dengan nilai t tabel sebesar 1,668. Artinya nilai t hitung sebesar $5.118 > \text{nilai t tabel sebesar } 1,668$. hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di bandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan konvensional. Hasil ini juga menunjukkan terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik yang

signifikan antara kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dan kelompok siswa yang tidak menerima perlakuan.

4.3 Temuan- Temuan

Dalam penelitian, penulis mendapatkan beberapa temuan sebagai berikut :

4.3.1 Temuan Utama

1. Sebelum perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dilakukan, peserta didik cenderung merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran konvensional, sehingga keaktifan belajar peserta didik menjadi menurun. Dengan menerapkan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam pembelajaran PPKn terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen sesudah melakukan perlakuan sebesar 86,1 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 76,9.
2. Peningkatan keaktifan belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dengan pengukuran Uji *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,7 dengan kategori Tinggi dan untuk nilai *N-Gain* pada kelas kontrol sebesar 0,1 dengan kategori rendah. Sedangkan dilihat dengan pengukuran *pretest* dan *posttest* yaitu pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai *pretest* sebesar 61,8 dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 87,4. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 70,3 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 72,4.
3. Pengaruh keaktifan belajar setelah menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dengan pengujian uji *paired sample T-Test* menunjukkan bahwa $\text{sig } 0.014 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dengan nilai t hitung nya $2.588 > t$ tabel 1.690 hal tersebut menunjukkan bahwa t hitungnya lebih besar daripada t tabel. Sedangkan pengukuran menggunakan uji *Independent Sample T-Test* nilai signifikansinya sebesar $0.00 < 0.05$ dengan Nilai t hitung nya $5.118 >$ dari t tabel sebesar 1.668.

4.3.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dialami penulis. Berikut merupakan keterbatasan penelitian ini :

1. Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* merupakan Model pembelajaran baru yang belum sama sekali diterapkan pada peserta didik di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul.
2. Peserta didik tidak diberikan izin oleh pihak sekolah untuk membawa *smartphone* sehingga peserta didik tidak bisa mengakses lebih jauh materi yang disampaikan pada saat dikelas.
3. Fasilitas seperti infocus dalam penggunaannya masih terbatas

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang relevan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini bukan hanya menekankan pada aspek psikomotorik saja tetapi juga berpengaruh terhadap aspek afektif dan kognitif. Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* mampu membangun motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi karena peserta didik merasa bahwa pembelajaran yang mereka jalani relevan dengan kehidupan nyata. Mereka tidak hanya menerima teori secara pasif, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, menganalisis informasi lebih luas, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 3 Tarogong Kidul, di mana penerapan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Untuk memahami lebih dalam pengaruh tersebut, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini :

1. Sebelum perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan hasil nilai rata-rata kelas dengan kategori rendah artinya sebagian besar keaktifan peserta dikategorikan rendah. Setelah diberikan perlakuan dengan Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning*, keaktifan peserta didik meningkat yang ditunjukkan dari rata-rata kelas sesudah perlakuan yang berada pada kategori tinggi. Artinya, Sebagian besar keaktifan peserta didik dikategorikan tinggi. Kemudian, rata-rata

kelas yang menunjukkan keaktifan peserta didik pada kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah. Artinya Sebagian besar keaktifan peserta didik dikategorikan rendah. Data tersebut menunjukkan perbedaan keaktifan belajar yang di peroleh peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan pengujian menggunakan Uji *N-Gain* mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata yang dihasilkan kelas eskperimen termasuk pada kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol termasuk pada kategori rendah. serta adanya *pretest* dan *posttest* sebagai peningkatan terhadap pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata *posttest* yang dihasilkan kelas eskperimen lebih besar dari nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
3. Analisis uji ststistik pada data penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Authentic Instruction Learning* dalam pembelajaran PPKn berpengaruh positif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari rata-rata kelas pada kelas eksperimen yang menunjukkan angka di atas standar tinggi. selain itu, berdasarkan dengan pengujian menggunakan uji *Paired Sampel t-test* menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara keaktifan peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Sedangkan, berdasarkan hasil uji *independent sampel T-Test* yang menunjukkan perbedaan keaktifan belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan dengan nilai t hitungnya lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Authentic Insruction Learning* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya, peneliti mendapatkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan di dalam proses pembelajaran tidak hanya dapat memahami teori secara pasif saja tetapi juga dapat mengimplementasikannya terhadap kehidupan sehari-harinya
2. Siswa di harapkan lebih peka terhadap permasalahan di sekitarnya dengan dapat juga menyelesaikan permasalahannya secara nyat

DAFTAR PUSTAKA

- adar BakhshBaloch, Q. (2017). *Analisis Struktur Kovarians terhadap Indikator Kesehatan yang Berhubungan dengan Kesehatan pada Lansia yang Tinggal di Rumah*. 11(1), 92–105.
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Adolph, R. (2016). *No Title No Title No Title*. 1–23.
- Aeniyatul. (2019). Bab iii metoda penelitian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 1–9.
- Agustina, A. (2022). Metodologi Penelitian. *Repo Unpas, 2015*, 1–23.
- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Amalia, A. N., & Widayati, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas Xii Sma Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.919>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Analisis Struktur Kovarians terhadap Indikator Kesehatan yang Berhubungan dengan Kesehatan pada Lansia yang Tinggal di Rumah Title*. 6.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *No Title No Title No Title*. 2001, 1–23.
- Eka Kurniasih, Zainal Abidin Arief, S. W. (2022). *Model pembelajaran Efektif Di Era New Normal*.
- Eman Nataliano Busa. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Pembelajaran Otentic Learning*. 11–47.
- Habsoh, R. (2020). ANALISIS KESULITAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu 36. *Repository.Upi.Edu*, 36–46.
- Hafsah, H., & Nursani, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Authentic Instruction Learning dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman PKn Siswa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1936>
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Hipo, S. (2015). Ragam Dan Prosedur Tindakan Penelitian. *Ragam Dan Prosedur Tindakan Penelitian*, 49–56.
- Hodge, G. A. (2016). *cabang kiwi:Gambaran Situasi*. *Buletin Petani*, 66(1), 231–237.
- Ii, B. A. B., Belajar, A. K., Keaktifan, P., & Siswa, B. (2010). *27 Bab Ii Keaktifan Belajar Siswa Dan Model Pembelajaran*. 27–42.
- Isti Dwi, I. (2013). Penerapan Petode Pembelajaran Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Kalijajar Kabupaten Wonosobo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 5.
- Kamila, N. (2018). Keaktifan: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pai Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa Kelas Vii Di Smpn 1 Kunjang Kediri. *Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2007*, 9–38.

- Ningsih, N. P. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Didalam Kelas Dan Implikasi Bagi Guru Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(3), 63–71.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017a). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017b). Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data. *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 81, 90–91. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Priyanto, A., Hanif, F., & Asmara, D. (2021). Pengembangan Authentic Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukasi STKIP Abdi Pendiidikan Payakumbuh*, 01(1), 1–5.
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173–3180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>
- Salo, Y. A. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297–304. <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i3.4825>
- Southey, C. T. (2021). 1679. *Chronicle History of the West Indies, 2013*, 467–

468. <https://doi.org/10.4324/9781315033747-137>

- Suarni. (2017). Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas Iv Sd Negeri 064988 Medan Johor. *Journal of Physics and Science Learning*, 01(2), 129–140.
- Sugiyono. (2013). Metode Dan Tehnik Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Umi Badiah, A. S., & Tyasmiarni Citrawati. (2020). Studi Permasalahan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 169–174.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1029>
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Adolph, R. (2016). *No Title No Title No Title*. 1–23.
- Aeniyatul. (2019). Bab iii metoda penelitian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 1–9.
- Agustina, A. (2022). Metodologi Penelitian. *Repo Unpas, 2015*, 1–23.
- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Amalia, A. N., & Widayati, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas Xii Sma Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta

Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
<https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.919>

Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Analisis Struktur Kovarians terhadap Indikator Kesehatan yang Berhubungan dengan Kesehatan pada Lansia yang tinggal di Rumah*.6.

Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *No Title No Title No Title*. 2001, 1–23.

Eka Kurniasih, Zainal Abidin Arief, S. W. (2022). *Model pembelajaran Efektif Di Era New Normal*.

Eman Nataliano Busa. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>

Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Pembelajaran Otentic Learning*. 11–47.

Habsoh, R. (2020). ANALISIS KESULITAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu 36. *Repository.Upi.Edu*, 36–46.

Hafsah, H., & Nursani, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Authentic Instruction Learning dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman PKn Siswa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1936>

Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>

Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>

Hipo, S. (2015). Ragam Dan Prosedur Tindakan Penelitian. *Ragam Dan Prosedur*

Tindakan Penelitian, 49–56.

Hodge, G. A. (2018). No Title66, עלון הנוטע. תמונת מצב: ענף הקיווי (1), 237–231.

Ii, B. A. B., Belajar, A. K., Keaktifan, P., & Siswa, B. (2010). *27 Bab Ii Keaktifan Belajar Siswa Dan Model Pembelajaran*. 27–42.

Isti Dwi, I. (2013). Penerapan Petode Pembelajaran Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Kalijajar Kabupaten Wonosobo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 5.

Kamila, N. (2018). Keaktifan: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pai Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa Kelas Vii Di Smpn 1 Kunjang Kediri. *Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2007*, 9–38.

Ningsih, N. P. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Didalam Kelas Dan Implikasi Bagi Guru Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(3), 63–71.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017a). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017b). Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data. *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 81, 90–91. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf

Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.

Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>

- Priyanto, A., Hanif, F., & Asmara, D. (2021). Pengembangan Authentic Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukasi STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh*, 01(1), 1–5.
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173–3180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>
- Salo, Y. A. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297–304. <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i3.4825>
- Southey, C. T. (2021). 1679. *Chronicle History of the West Indies, 2013*, 467–468. <https://doi.org/10.4324/9781315033747-137>
- Suarni. (2017). Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas Iv Sd Negeri 064988 Medan Johor. *Journal of Physics and Science Learning*, 01(2), 129–140.
- Sugiyono. (2013). Metode Dan Tehnik Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Umi Badiah, A. S., & Tyasmiarni Citrawati. (2020). Studi Permasalahan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 169–174. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1029>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. MATRIK PENELITIAN
2. MODUL AJAR
3. SOAL TES
4. KISI-KISI SOAL TES
5. LEMBAR HASIL OBSERVASI KINERJA PESERTA DIDIK KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN
6. RUBRIK HASIL PENILAIAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
7. HASIL UJI VALIDITAS
8. HASIL UJI RELIABILITAS
9. HASIL UJI DAYA PEMBEDA
10. HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN
11. HASIL UJI N-GAIN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL
12. HASIL UJI NORMALITAS
13. HASIL UJI HOMOGENITAS
14. HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF
15. HASIL UJI *PAIRED SAMPEL T-TEST*
16. HASIL UJI *INDEPENDENT SAMPEL T-TEST*
17. DOKUMENTASI

LAMPIRAN 1
MATRIK PENELITIAN

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUTHENTIC INSTRUCTION LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK”

(Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarogong Kidul)

RUMUSAN MASALAH	BATASAN MASALAH	TUJUAN PENELITIAN	VARIABEL DAN INDIKATOR PENELITIAN	HIPOTESIS	POPULASI DAN SAMPEL	TEMPAT PENELITIAN
Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah-masalah yang dihadapi, yaitu: 1. Bagaimana hasil sebelum dan sesudah menggunakan Model	Batasan masalah dari penelitian tersebut mencakup : 1. Pada peneltian ini, model pembelajara n yang di terapkan yaitu model pembelajara	Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, Adapun tujuan tersebut adalah : 1. Untuk mengetahui hasil sebelum dan	Variabel X: (Model Pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i>) Variabel Y: (keaktifan siswa) d. Indikator variabel x: Pembelajaran menggunakan	H ₀ =tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i>	Populasi dan sampel : siswa kelas VIII dan sebagai sampel 2 kelas.	SMP Negeri 3 Tarogong Kidul

<p>Pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i> ?</p> <p>2. Apakah Terdapat Peningkatan setelah menggunakan Model Pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i> Terhadap Keaktifan peserta didik ?</p> <p>3. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan setelah</p>	<p>n <i>Authentic Instruction Learning</i>.</p> <p>2. Yang di ukur pada penelitian ini yaitu keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).</p> <p>3. Penelitiannya di fokuskan terhadap siswa kelas</p>	<p>sesudah menggunakan Model Pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i> terhadap Keaktifan Peserta Didik.</p> <p>2. Untuk mengetahui apakah terdapat Peningkatan</p>	<p>masalah nyata untuk di pelajari oleh siswa.</p> <p>e. Tugas berbasis proyek.</p> <p>Pembelajaran kolaboratif : siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas berbentuk masalah.</p> <p>e. Indikator variabel y : Partisipasi aktif.</p> <p>f. Kerja sama dalam kelompok.</p> <p>g. Kemampuan siswa dalam bertanya.</p>	<p>dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.</p> <p>Ha= Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i> dalam meningkatkan keaktifan peserta didik</p>		
--	---	--	---	---	--	--

<p>menggunakan Model Pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i> terhadap keaktifan peserta didik ?</p>	<p>VIII pada sekolah tertentu yang nantinya di jadikan tempat penelitian.</p>	<p>setelah menggunakan Model Pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i> terhadap Keaktifan Peserta Didik.</p> <p>3. Untuk mengetahui apakah</p>	<p>Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.</p>			
--	---	---	---	--	--	--

		terdapat Pengaruh signifikan setelah menggunakan Model Pembelajaran <i>Authentic Instruction Learning</i> terhadap Keaktifan Peserta Didik.				
--	--	---	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS VIII

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ani Triani
Instansi	: SMP Negeri 3 Tarogong Kidul
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Fase D, Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / 2 (Genap)
Bab I	: Kedudukan dan Fungsi Pancasila
Elemen	: Pancasila
Capaian Pembelajaran:	Peserta didik mampu menganalisis kronologis lahirnya Pancasila; memahami fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, serta mengenal Pancasila sebagai ideologi negara. Peserta didik memahami implementasi Pancasila dalam kehidupan bernegara dari masa ke masa. Peserta didik mampu mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; serta melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi kontribusi Pancasila sebagai pandangan hidup dalam menyelesaikan persoalan lokal dan global dengan menggunakan sudut pandang Pancasila.
Alokasi Waktu	: 1 × 3 jam pelajaran
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik sebelum memulai mempelajari topik ini adalah dengan mempunyai kemampuan dan 	

pemahaman mengenai fungsi dan kedudukan pancasila.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none"> ○ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. ○ Kebinekaan global. ○ Bergotong royong. ○ Mandiri ○ Kreatif ○ Bernalar Kritis
D. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laptop ▪ Handphone & Internet ▪ Buku paket mata pelajaran PPKN ▪ Modul ajar
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ○ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
5METODE PEMBELAJARAN:
<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Diskusi
KOMPETENSI INTI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Fase D • Elemen : Pancasila • Tujuan Pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan dan Fungsi Pancasila. 2. Peserta didik mampu menghayati pentingnya kedudukan dan fungsi Pancasila. 3. Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. • Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik menjelaskan, menyajikan laporan Pancasila sebagai dasar negara ➢ Peserta didik mengidentifikasi, menyajikan laporan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menelaah, mempraktekkan Pancasila sumber dari segala sumber hukum ➤ Peserta didik mengidentifikasi, menyajikan laporan, Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa ➤ Peserta didik menunjukkan contoh, mempraktekkan Pancasila sebagai kepribadian bangsa
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Peserta didik menyadari bahwa mempelajari materi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<p>Apa yang dimaksud dengan kedudukan dan fungsi ?</p> <p>Apa yang dimaksud dengan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup?</p>
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan -1
<p>Pendahuluan : 1. Melakukan pembukaan dengan salam, berdoa dan menyanyikan lagu wajib nasional “satu nusa satu bangsa” sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>2. Memeriksa kerapian dan kebersihan sekitar tempat duduk.</p> <p>3. Memeriksa kehadiran peserta didik.</p> <p>4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</p>
<p>Kegiatan Inti : 1. Guru melakukan <i>pretest</i> terlebih dahulu untuk melihat sejauh mana kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.</p> <p>2. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>3. Melakukan tanya jawab antara siswa dengan guru mengenai materi yang akan dipelajari.</p>
<p>Kegiatan Penutup : 1. Siswa di damping guru untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>

4. Menutup pertemuan kegiatan pembelajaran dengan doa penutup.

Pertemuan -2

- Pendahuluan : 1. Melakukan pembukaan dengan salam, berdoa dan menyanyikan lagu wajib nasional “Garuda Pancasila” sebelum memulai pembelajaran.
2. Memeriksa kerapihan dan kebersihan sekitar tempat duduk.
3. Memeriksa kehadiran peserta didik.
4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- Kegiatan Inti : 1. Guru Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.
2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu “Kedudukan dan Fungsi Pancasila” dan melakukan tanya jawab antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.
3. Guru menayangkan film pendek yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sebagai penambah wawasan peserta didik.
4. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok diberikan satu masalah yang autentik(nyata) yang berkaitan dengan masalah yang bertentangan dengan pengamalan nilai-nilai pancasila di sekolah.
5. Masing-masing kelompok bekerjasama dalam mendiskusikan solusi dari satu masalah nyata yang telah di berikan oleh guru.
- Kegiatan Penutup : 1. Siswa di damping guru untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.
2. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran

	<p>pada pertemuan berikutnya.</p> <p>4. Menutup pertemuan kegiatan pembelajaran dengan doa penutup.</p>
Pertemuan -3	
Pendahuluan	<p>: 1. Melakukan pembukaan dengan salam, berdoa dan menyanyikan lagu wajib nasional “Garuda Pancasila” sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>2. Memeriksa kerapihan dan kebersihan sekitar tempat duduk</p> <p>3. Memeriksa kehadiran peserta didik.</p> <p>4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan adanya game bowling dengan berbagai pertanyaan didalamnya.</p>
Kegiatan Inti	<p>: 1. Melanjutkan pertemuan sebelumnya Setiap kelompok mendiskusikan dan membuat satu solusi nyata berupa projek membuat produk dari permasalahan autentik (nyata) yang sudah diberikan oleh guru.</p> <p>2. Setelah itu, Masing-masing kelompok memamerkan dan mempresentasikan hasil projek berupa produk solusi yang nyata dari permasalahan nyata yang telah diberikan guru.</p>
Kegiatan Penutup	<p>: 1. Siswa di damping guru untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini</p> <p>2. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>

4. Menutup pertemuan kegiatan pembelajaran dengan doa penutup

Pertemuan -4

- Pendahuluan : 1. Melakukan pembukaan dengan salam, berdoa dan menyanyikan lagu wajib nasional “Garuda Pancasila” sebelum memulai pembelajaran.
2. Memeriksa kerapihan dan kebersihan sekitar tempat duduk.
 3. Memeriksa kehadiran peserta didik.
 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- Kegiatan Inti : 1. Guru menyampaikan kesimpulan dari materi dan projek yang sudah dilakukan
2. Guru melakukan posttest di akhir pembelajaran.
- Kegiatan Penutup : 1. Siswa di damping guru untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.
2. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
 3. Menutup pertemuan kegiatan pembelajaran dengan doa penutup.

LAMPIRAN 3

SOAL TES

Pilih salah satu jawaban di bawah ini yang dianggap benar!

1. Pancasila di nyatakan sebagai dasar negara berfungsi sebagai....
 - a. Panduan Masyarakat. c. Fondasi Negara.
 - b. Sumber Kekuasaan. d. Pemersatu Bangsa.
2. Keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi/golongan adalah perwujudan pancasila sila....
 - a. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
 - b. Persatuan Indonesia.
 - c. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
 - d. Ketuhanan yang maha esa.
3. Pancasila sebagai landasan penyelenggaraan pemerintahan dan kenegaraan merupakan fungsi pancasila sebagai....
 - a. Pandangan hidup bangsa. c. Kepribadian bangsa.
 - b. Sumber dari segala sumber hukum. d. Dasar negara.
4. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum berfungsi sebagai hukum yang mengatur segala hukum yang berlaku di Indonesia artinya....
 - a. Pancasila bersifat kaku mengatur hukum di Indonesia.
 - b. Semua hukum harus bersumber pada pancasila.
 - c. Pancasila dijadikan sebagai nilai instrumental.
 - d. Pancasila sebagai perjanjian luhur.
5. Istilah ideologi berasal dari kata idea dan logos, idea artinya....
 - a. Pemikiran, konsep, gagasan. c. Pengertian dasar, tujuan, kemauan.
 - b. Cita-cita, sikap, tujuan. d. Gagasan, konsep, perilaku.
6. Sila-sila dalam pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, artinya....
 - a. Sila-sila pancasila mempunyai arti yang berkesinambungan.
 - b. Sila-sila pancasila tidak boleh dipisah-pisahkan.

- c. Sila-sila pancasila harus ditaati.
 - d. Sila-sila pancasila bisa dibolak-balik.
7. Pengesahan piagam Jakarta sebagai pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dilakukan oleh PPKI setelah menghapus kalimat....
- a. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
 - b. Ketuhanan bagi seluruh alam.
 - c. Dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluk-pemeluknya.
 - d. Dengan rahmat Tuhan yang Maha Kuasa, Indonesia menyatakan kemerdekaan.
8. Berikut adalah arti dari pandangan hidup yang yang dimiliki pancasila, kecuali....
- a. Mengelola pemerintahan yang berkeadilan.
 - b. Akan lebih mudah mencari pemecahan masalah yang dihadapi.
 - c. Membangun dirinya untuk kesejahteraan rakyat.
 - d. Akan memiliki pedoman yang kuat untuk mewujudkan cita-cita negara.
9. Tujuan dari bangsa Indonesia tertuang dalam....
- a. Pancasila.
 - b. Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 alinea 4.
 - c. Peraturan presiden.
 - d. Undang-undang.
10. Salahsatu fungsi dan kedudukan pancasila adalah sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Mengapa pancasila disebut sebagai pandangan hidup bangsa....
- a. Karena pancasila hanya berlaku untuk satu suku bangsa tertentu.
 - b. Karena pancasila merupakan hasil pemikiran para pendiri bangsa.
 - c. Karena pancasila menjadi acuan dalam berfikir, bersikap, dan bertindak bagi seluruh rakyat Indonesia.
 - d. Karena pancasila hanya mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan.

11. Penetapan pancasila sebagai dasar negara dilakukan oleh sidang....
 - a. Istimewa.
 - b. DPR.
 - c. BPUPKI.
 - d. PPKI.
12. Agar mampu menghadapi berbagai permasalahan baik secara nasional maupun internasional, suatu bangsa harus....
 - a. Memiliki Angkatan perang.
 - b. Bekerja sama dengan bangsa lain.
 - c. Memiliki ideologi nasional.
 - d. Meminta bantuan negara lain.
13. Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam sila “kemanusiaan yang adil dan beradab”....
 - a. Bebas beribadah sesuai agama dan kepercayaannya.
 - b. Cinta tanah air.
 - c. Mengakui bahwa manusia memiliki derajat, hak, dan kewajiban yang sama.
 - d. Menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah.
14. Pancasila merupakan ideologi....
 - a. Terbuka.
 - b. Tertutup.
 - c. Bebas
 - d. Komunisme.
15. Di bawah ini yang termasuk ke dalam nilai-nilai Pancasila sila pertama adalah....
 - a. Mengutamakan kepentingan pribadi.
 - b. Mengakui keberagaman agama dan kepercayaan.
 - c. Menegakkan keadilan sosial.
 - d. Berfikir kritis terhadap kebijakan pemerintah.
16. Dalam pengamalan pancasila, sikap gotong royong adalah salahsatu contoh perwujudan sila....
 - a. Ketuhanan yang maha esa.
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
 - c. Persatuan inonesia.
 - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

17. Disebuah desa, terjadi konflik antara dua kelompok masyarakat karena perbedaan suku. Kelompok A merasa lebih unggul dan serig meremehkan kelompok B. Akibatnya, terjadi perselisihan yang berujung pada Tindakan kekerasan. Berdasarkan nilai-nilai pancasila, Tindakan yang paling tepat dilakukan untuk mengatasi konflik tersebut adalah....
- Membiarkan kedua kelompok menyelesaikan masalahnya sendiri.
 - Memanggil pihak kepolisian untuk menangkap pelaku kekerasan.
 - Mencari solusi Bersama dengan melibatkan tokoh masyarakat dari dua kelompok.
 - Memisahkan kedua kelompok agar tidak terjadi konflik lagi.
18. Jika suatu hukum bertentangan dengan nilai-nilai pancasila, maka hukum tersebut....
- Hukum tersebut tetap berlaku karena sudah disahkan.
 - Hukum tersebut harus direvisi dan dicabut.
 - Masyarakat bebas untuk tidak mematuhi hukum tersebut.
 - Pemerintah bebas mengabaikan hukum tersebut.
19. Pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki ciri-ciri berikut ini, kecuali....
- Bersifat fleksibel terhadap perkembangan zaman.
 - Menolak semua bentuk perubahan.
 - Berorientasi pada kebutuhan masyarakat.
 - Dapat diterapkan dalam berbagai situasi.
20. Maraknya kasus bullying di sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena bertentangan dengan nilai pancasila sila....
- Ketuhanan yang maha esa.
 - Kemanusiaan yang adil dan beradab.
 - Persatuan Indonesia.
 - Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

LAMPIRAN 4
KISI-KISI SOAL TES

No	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
1.	Fungsi Pancasila	Menentukan fungsi Pancasila sebagai dasar negara	1	C
2.	Nilai Pancasila (Sila ke-3)	Memahami perwujudan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi/golongan	2	B
3.	Fungsi utama Pancasila	Memahami fungsi Pancasila sebagai dasar negara dalam pemerintahan	3	D
4.	Pancasila sebagai sumber hukum	Menjelaskan fungsi Pancasila dalam sistem hukum di Indonesia	4	B
5.	Pengertian ideologi	Menentukan arti kata "idea" dalam istilah ideologi	5	A
6.	Kesatuan sila Pancasila	Menjelaskan makna kesatuan sila dalam Pancasila	6	B
7.	Sejarah Piagam Jakarta	Mengidentifikasi kalimat yang dihapus dalam pengesahan Piagam Jakarta	7	C
8.	Pandangan hidup Pancasila	Menentukan ciri pandangan hidup berdasarkan Pancasila	8	A
9.	Tujuan bangsa Indonesia	Mengidentifikasi tujuan bangsa Indonesia dalam Pembukaan UUD 1945	9	C
10.	Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa	Menjelaskan alasan Pancasila disebut pandangan hidup bangsa	10	C

11.	Sejarah penetapan Pancasila	Menentukan sidang yang menetapkan Pancasila sebagai dasar negara	11	D
12.	Ideologi nasional	Menjelaskan pentingnya memiliki ideologi untuk menghadapi tantangan nasional dan internasional	12	C
13.	Nilai-nilai Pancasila (Sila ke-2)	Mengidentifikasi nilai yang terkandung dalam sila kedua	13	C
14.	Pancasila sebagai ideologi terbuka	Menjelaskan ciri-ciri ideologi terbuka	14	A
15.	Nilai Pancasila (Sila pertama)	Mengidentifikasi nilai yang mencerminkan sila pertama	15	B
16.	Gotong royong	Menentukan sila yang sesuai dengan sikap gotong royong	16	D
17.	Konflik antar kelompok	Mengidentifikasi solusi berbasis nilai Pancasila untuk mengatasi konflik antar suku	17	C
18.	Hukum bertentangan dengan Pancasila	Menjelaskan tindakan terhadap hukum yang bertentangan dengan nilai Pancasila	18	B
19.	Ciri ideologi terbuka	Menentukan ciri ideologi Pancasila yang bukan merupakan ciri ideologi terbuka	19	B
20.	Bullying di sekolah	Mengidentifikasi sila Pancasila yang bertentangan dengan tindakan bullying	20	B

LAMPIRAN 5

LEMBAR HASIL OBSERVASI KINERJA PESERTA DIDIK OBSERVASI LEMBAR KINERJA PESERTA DIDIK

Kelas : VIII D (Kelas Eksperimen)

NO	PD	P1	P2	P3	P4	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1	S1	68	72	75	85	300	75	Aktif
2	S2	67	79	78	80	304	76	Aktif
3	S3	80	85	97	98	360	90	Sangat Aktif
4	S4	100	100	100	100	400	100	Sangat Aktif
5	S5	87	89	85	95	356	89	Sangat Aktif
6	S6	78	89	86	95	348	87	Sangat Aktif
7	S7	78	85	80	89	332	83	Aktif
8	S8	78	80	85	89	332	83	Aktif
9	S9	100	100	100	100	400	100	Sangat Aktif
10	S10	80	94	98	100	372	93	Sangat Aktif
11	S11	80	98	98	100	376	94	Sangat Aktif
12	S12	78	93	97	100	368	92	Sangat Aktif
13	S13	65	80	85	90	320	80	Aktif
14	S14	65	80	85	90	320	80	Aktif
15	S15	75	86	95	100	356	89	Sangat Aktif
16	S16	100	100	100	100	400	100	Sangat Aktif
17	S17	100	100	100	100	400	100	Sangat Aktif
18	S18	70	75	95	100	340	85	Sangat Aktif
19	S19	67	74	95	100	336	84	Aktif
20	S20	100	100	100	100	400	100	Sangat Aktif
21	S21	75	88	97	100	360	90	Sangat Aktif
22	S22	78	75	80	95	328	82	Aktif
23	S23	73	80	80	87	320	80	Aktif
24	S24	60	64	66	70	260	65	Cukup Aktif
25	S25	60	70	80	90	300	75	Aktif

26	S26	60	80	70	90	300	75	Aktif
27	S27	75	88	97	100	360	90	Sangat Aktif
28	S28	88	75	97	100	360	90	Sangat Aktif
29	S29	75	88	97	100	360	90	Sangat Aktif
30	S30	70	95	75	100	340	85	Sangat Aktif
31	S31	74	95	75	100	344	86	Sangat Aktif
32	S32	88	90	98	100	376	94	Sangat Aktif
33	S33	60	78	80	90	308	77	Aktif
34	S34	70	95	75	100	340	85	Sangat Aktif
35	S35	60	75	85	100	320	80	Aktif
36	S36	60	80	70	90	300	75	Aktif

Kelas : VIII A (Kelas Kontrol)

No	PD	P1	P2	P3	P4	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1	S1	50	64	74	80	268	67	Cukup Aktif
2	S2	65	70	70	75	280	70	Aktif
3	S3	55	57	79	85	276	69	Kurang Aktif
4	S4	65	70	70	75	280	70	Aktif
5	S5	70	70	75	85	300	75	Aktif
6	S6	70	70	75	85	300	75	Aktif
7	S7	60	63	70	75	268	67	Cukup Aktif
8	S8	50	79	80	79	288	72	Aktif
9	S9	51	72	80	81	284	71	Aktif
10	S10	70	75	75	80	300	75	Aktif
11	S11	50	54	76	84	264	66	Cukup Aktif
12	S12	55	73	86	90	304	76	Aktif
13	S13	60	60	75	85	280	70	Aktif
14	S14	75	89	90	90	344	86	Sangat Aktif
15	S15	55	73	86	90	304	76	Aktif
16	S16	60	74	84	90	308	77	Aktif

17	S17	52	79	80	81	292	73	Aktif
18	S18	55	73	86	90	304	76	Aktif
19	S19	68	70	88	90	316	79	Aktif
20	S20	65	75	90	90	320	80	Aktif
21	S21	68	76	90	90	324	81	Aktif
22	S22	69	79	90	90	328	82	Aktif
23	S23	69	79	90	90	328	82	Aktif
24	S24	77	90	90	95	352	88	Sangat Aktif
25	S25	79	89	90	90	348	87	Sangat Aktif
26	S26	73	79	90	90	332	83	Aktif
27	S27	77	79	90	90	336	84	Aktif
28	S28	69	79	90	90	328	82	Aktif
29	S29	68	70	88	90	316	79	Aktif
30	S30	77	79	90	90	336	84	Aktif
31	S31	68	70	88	90	316	79	Aktif
32	S32	60	74	84	90	308	77	Aktif
33	S33	73	79	90	90	332	83	Aktif
34	S34	51	73	86	90	300	75	Aktif

Kategori :

Sangat Aktif	85-100
Aktif	70-84
Cukup Aktif	55-69
Kurang Aktif	<55

Keterangan :

- Sangat Aktif (SA) : Jika siswa berpartisipasi aktif, bertanya, menjawab pertanyaan, Kerjasama dalam kelompok.
- Aktif (A) : Jika siswa hanya bertanya dan menjawab pertanyaan.
- Cukup Aktif (CA) : Jika siswa hanya bekerja sama dalam kelompok.
- Kurang Aktif (KA) : Jika siswa tidak ada aktivitas dalam pembelajaran.

LAMPIRAN 6

RUBRIK HASIL PENILAIAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

Kelas : VIII D (Kelas Eksperimen)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No	Indikator	
1.	Pembelajaran menggunakan masalah nyata untuk di pelajari oleh siswa.	
	Sub Indikator	Skor
a.	Guru menyajikan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa	78
b.	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan konteks nyata	79
c.	Guru memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari terkait materi yang diajarka	93
d.	Guru mengajak siswa berdiskusi tentang masalah nyata yang sering mereka temui	100
e.	Guru menggunakan studi kasus dari peristiwa actual dalam pembelajaran	92
f.	Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah dalam lingkungan sekitar mereka.	90
g.	Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih permasalahan yang ingin mereka pelajari	86
h.	Guru membantu siswa mengembangkan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran	86
i.	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan dan pengalam nyata siswa	100
j.	Guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran dengan melihat bagaimana siswa mampu menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari	96
k.	Guru memberikan umpan balik terhadap solusi yang di kembangkan siswa untuk masalah nyata buat	98
l.	Guru meninstruksikan siswa untuk mengembangkan pertanyaan kritis terkait masalah nyata yang sedang dipelajari.	95
2.	Tugas berbasis proyek	
	Sub Indikator	Skor
a.	Guru menyampaikan tujuan proyek yang akan dikerjakan serta manfaatnya bagi peserta didik	83
b.	Guru merancang tugas proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa	83
c.	Guru memberikan masalah nyata yang harus diselesaikan melalui proyek	92

d.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih atau merancang proyek mereka sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya	100
e.	Guru memandu siswa dalam Menyusun Langkah-langkah kerja proyek yang sistematis	100
f.	Guru memberikan tenggat waktu yang realistis agar proyek dapat diselesaikan dengan baik	88
g.	Guru mendorong penggunaan teknologi seperti presentasi, video, atau simulasi dalam pengerjaan proyek	87
h.	Guru membebaskan siswa mengeksplorasi ide-ide kreatif dalam proyek mereka	100
i.	Guru menilai tidak hanya hasil akhir proyek tetapi juga proses pengerjaan yang dilakukan siswa	93
j.	Guru mengadakan sesi presentasi di mana siswa dapat memaparkan hasil proyek mereka	85
k.	Guru melakukan evaluasi proyek secara menyeluruh dan memberikan refleksi akhir Bersama siswa	83
l.	Guru secara aktif memberikan masukan kepada siswa agar proyek dapat berkembang dengan baik	70
3.	Pembelajaran kolaboratif	
	Sub Indikator	Skor
a.	Guru Menyusun kelompok siswa secara heterogeny untuk meningkatkan kolaborasi	78
b.	Guru menentukan peran dan tanggung jawab setiap kelompok dalam penyelesaian tugas	78
c.	Guru memulai pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang menantang dan autentik	93
d.	Guru membimbing diskusi kelompok untuk memastikan siswa memahami tugas dan perannya	93
e.	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara kritis	93
f.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide dan menyampaikan pendapat mereka	88
g.	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami masalah atau bekerja sama	85
h.	Guru mendorong refleksi dalam kelompok untuk mengevaluasi efektivitas kerja sama mereka	94
i.	Guru memastikan bahwa setiap anggota kelompok berkontribusi secara aktif dalam penyelesaian tugas	70

j.	Guru menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan saling menghargai antar anggota kelompok	85
k.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan umpan balik kepada rekan sekelompoknya	65
l.	Guru menghubungkan pembelajaran kolaboratif dengan situasi dunia nyata untuk memperkuat makna pembelajaran	75

Kategori :

Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	<55

LAMPIRAN 7

HASIL UJI VALIDITAS

No	t hitung	t tabel	Keterangan
1	4.677	2.032	valid
2	2.600	2.032	valid
3	3.198	2.032	valid
4	2.960	2.032	valid
5	5.817	2.032	valid
6	-0.798	2.032	tidak valid
7	1.978	2.032	tidak valid
8	3.154	2.032	valid
9	2.100	2.032	valid
10	2.526	2.032	valid
11	-0.235	2.032	tidak valid
12	1.277	2.032	tidak valid
13	2.986	2.032	valid

14	-0.367	2.032	tidak valid
15	3.299	2.032	valid
16	3.190	2.032	valid
17	3.922	2.032	valid
18	4.663	2.032	valid
19	1.751	2.032	tidak valid
20	0.819	2.032	tidak valid
21	2.976	2.032	valid
22	2.044	2.032	valid
23	4.421	2.032	valid
24	-0.835	2.032	tidak valid
25	2.980	2.032	valid
26	3.190	2.032	valid
27	0.395	2.032	tidak valid
28	3.450	2.032	valid
29	3.646	2.032	valid
30	-0.166	2.032	tidak valid

Korelasi Belahan Pertama	0.483
Reliabilitas Keseluruhan Soal	0.65

**LAMPIRAN 8
HASIL UJI RELIABILITAS**

**LAMPIRAN 9
HASIL UJI DAYA PEMBEDA**

No Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0.50	Baik
2	0.40	Cukup
3	0.40	Cukup
4	0.40	Cukup
5	0.70	Baik
6	0.00	Jelek
7	0.30	Cukup
8	0.60	Baik
9	0.40	Cukup
10	0.40	Cukup
11	0.00	Jelek
12	0.30	Cukup
13	0.60	Baik
14	-0.10	Sangat Jelek
15	0.30	Cukup

16	0.40	Cukup
17	0.60	Baik
18	0.60	Baik
19	0.10	Jelek
20	0.20	Jelek
21	0.30	Cukup
22	0.30	Cukup
23	0.50	Baik
24	-0.20	Sangat Jelek
25	0.50	Baik
26	0.50	Baik
27	0.00	Jelek
28	0.50	Baik
29	0.30	Cukup
30	-0.10	Sangat Jelek

LAMPIRAN 10

HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0.75	MUDAH
2	0.60	SEDANG
3	0.70	SEDANG
4	0.60	SEDANG
5	0.55	SEDANG
6	0.50	SEDANG
7	0.75	MUDAH
8	0.60	SEDANG

9	0.80	MUDAH
10	0.70	SEDANG
11	0.60	SEDANG
12	0.85	MUDAH
13	0.60	SEDANG
14	0.85	MUDAH
15	0.75	MUDAH
16	0.30	SUKAR
17	0.70	SEDANG
18	0.70	SEDANG
19	0.95	MUDAH
20	0.60	SEDANG
21	0.75	MUDAH
22	0.75	MUDAH
23	0.65	SEDANG
24	0.90	MUDAH
25	0.55	SEDANG
26	0.25	SUKAR
27	0.90	MUDAH
28	0.55	SEDANG
29	0.75	MUDAH
30	0.75	MUDAH

LAMPIRAN 11

HASIL UJI N-GAIN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No	Sebelum	Sesudah	N-Gain	Kategori
1	50	75	0.5	Sedang
2	50	76	0.5	Sedang

3	65	90	0.7	Tinggi
4	66	100	1.0	Tinggi
5	50	89	0.8	Tinggi
6	56	87	0.7	Tinggi
7	60	83	0.6	Sedang
8	50	83	0.7	Tinggi
9	69	100	1.0	Tinggi
10	60	93	0.8	Tinggi
11	55	94	0.9	Tinggi
12	65	92	0.8	Tinggi
13	70	80	0.3	Sedang
14	60	80	0.5	Sedang
15	45	89	0.8	Tinggi
16	45	100	1.0	Tinggi
17	61	100	1.0	Tinggi
18	65	85	0.6	Sedang
19	70	84	0.5	Sedang
20	79	100	1.0	Tinggi
21	75	90	0.6	Sedang

22	65	82	0.5	Sedang
23	60	80	0.5	Sedang
24	45	65	0.4	Sedang
25	50	75	0.5	Sedang
26	50	75	0.5	Sedang
27	76	90	0.6	Tinggi
28	70	90	0.7	Tinggi
29	71	90	0.7	Tinggi
30	50	85	0.7	Sedang
31	60	86	0.7	Tinggi
32	80	94	0.7	Tinggi
33	55	77	0.5	Sedang
34	67	85	0.5	Sedang
35	65	80	0.4	Sedang
36	55	75	0.4	Sedang
Rata-Rata	60.7	86.1	0.7	Tinggi
Nilai Maximum	80	100	1	
Nilai Minimum	45	65	0.3	

Adapun Penyajian Uji *N-Gain* Untuk kelas Kontrol yaitu sebagai Berikut :

Hasil Uji *N-Gain* Kelas Kontrol

No	Sebelum	Sesudah	N-Gain	Kategori
1	66	66	0.0	Rendah
2	66	70	0.1	Rendah
3	67	69	0.1	Rendah
4	68	70	0.1	Rendah
5	69	75	0.2	Rendah
6	69	75	0.2	Sedang
7	69	67	-0.1	Rendah
8	70	72	0.1	Rendah
9	70	71	0.0	Rendah
10	70	75	0.2	Sedang
11	70	66	-0.1	Rendah
12	74	76	0.1	Rendah
13	74	70	-0.2	Rendah
14	74	86	0.5	Sedang
15	74	76	0.1	Rendah
16	75	77	0.1	Rendah
17	75	73	-0.1	Rendah

18	76	76	0.0	Rendah
19	76	79	0.1	Rendah
20	78	80	0.1	Rendah
21	79	81	0.1	Rendah
22	80	82	0.1	Rendah
23	83	82	-0.1	Rendah
24	85	88	0.2	Sedang
25	84	87	0.2	Sedang
26	83	83	0.0	Rendah
27	83	84	0.1	Rendah
28	83	82	-0.1	Rendah
29	80	79	-0.1	Rendah
30	79	84	0.2	Rendah
31	78	79	0.0	Rendah
32	77	77	0.0	Rendah
33	76	83	0.3	Sedang
34	70	75	0.2	Rendah

Rata-Rata	75.2	76.9	0.1	Rendah
Nilai Maximum	85	88	0.5	
Nilai Minimum	66	66	-0.2	

LAMPIRAN 12
HASIL UJI NORMALITAS

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keaktifan	sebelum kelas kontrol	.163	34	.023	.946	34	.091
	sesudah kelas kontrol	.092	34	.200*	.970	34	.462
	sebelum kelas eksperimen	.139	36	.078	.955	36	.151
	sesudah kelas eksperimen	.088	35	.200*	.963	35	.278

Sumber : Pengolahan SPSS Versi 23/Tahun 2025

LAMPIRAN 13
HASIL UJI HOMOGENITAS

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
keaktifan Based on Mean	3.597	1	68	.062
Based on Median	3.519	1	68	.065
Based on Median and with adjusted df	3.519	1	59.538	.066
Based on trimmed mean	3.639	1	68	.061

Sumber : Pengolahan SPSS Versi 23/Tahun 2025

LAMPIRAN 14
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	Kelas		Statistic	Std. Error
keaktifan	sebelum kelas kontrol	Mean	75.18	1.013
		Std. Deviation	5.906	
		Minimum	66	
		Maximum	86	
	sesudah kelas kontrol	Mean	76.94	1.039
		Std. Deviation	6.060	
		Minimum	66	
		Maximum	88	
	sebelum kelas eksperimen	Mean	60.69	1.644
		Std. Deviation	9.861	
		Minimum	45	
		Maximum	80	
sesudah kelas eksperimen	Mean	86.40	1.437	
	Std. Deviation	8.500		
	Minimum	65		
	Maximum	100		

Sumber : Pengolahan SPSS Versi 23/Tahun 2025

LAMPIRAN 15
HASIL UJI PAIRED SAMPEL T-TEST

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair X 1 - Y	1.528	3.541	.590	.330	2.726	2.588	35	.014

Sumber : Pengolahan SPSS / Tahun 2025

LAMPIRAN 16
HASIL UJI INDEPENDENT SAMPEL T-TEST

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Upper	

keaktifan	Equal variances assumed	3.597	.062	5.118	68	.000	9.142	1.786	5.577
	Equal variances not assumed			5.168	63.039	.000	9.142	1.769	5.607

Sumber : Pengolahan SPSS / Tahun 2025

LAMPIRAN 17
DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Izin dan penerimaan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN
SMPN 3 TAROGONG KIDUL
Jln. Rumah Sakit Umum No. 4 Telp. (0262) 233261 - Garut
email:smpn3tarogongkidul@gmail.com

Nomor : 800/ 617 SMP.
Lampiran : -
Perihal : Hasil Penelitian

Yth, Dekan IPI
di
Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Tarogong kidul menerangkan bahwa :

NO	Nama	Nomor Pokok	Program Studi	Tingkat/Semester
1	Ani Triani	21616038	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan / S1	IV/VII

Diizinkan melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi
Demikian untuk mendapat perhatian dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 30 Oktober 2024
Kepala Sekolah,



Drs. ASEP SUHERMAN
NIP. 19641003199203 1 005



2. Uji Instrumen



3. Penelitian





RIWAYAT HIDUP



Perkenalkan nama saya Ani Triani, akrab di panggil Ani. Saya lahir di Garut, 3 Juni 2003. Saya anak ke-3 dari 3 bersaudara. Tempat tinggal saya di Kp. Cidahu Rt 03 Rw 04, Desa Bojong, Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Penulis Pertama kali menempuh Pendidikan dasar (SD) di SDN Bojong 3 Pada Tahun 2009-2015, setelah itu penulis melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 2 Bungbulang pada tahun 2015-2018, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Persis 94 Pakenjeng pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021 hingga sekarang penulis telah terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Institut Pendidikan Indonesia, yaitu pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra. Selain sebagai mahasiswa aktif di Institut Pendidikan Indonesia, penulis aktif di organisasi intra kampus yaitu sebagai anggota Departemen Agama HIMADIKPOLKUM pada tahun 2021-2022, dan sebagai Bendahara di bidang PSDA (Pemberdayaan Sumber Daya Anggota) KOPMA STKIP IPI Garut.